



SALINAN

BUPATI LABUHANBATU SELATAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA

PERATURAN BUPATI LABUHANBATU SELATAN  
NOMOR 30 TAHUN 2023

TENTANG

PEMANFAATAN DANA ALOKASI KHUSUS NONFISIK BIDANG KESEHATAN  
PADA KEGIATAN BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN  
TAHUN ANGGARAN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI LABUHANBATU SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Nonfisik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023 sebagaimana dimaksud Pasal 5 ayat (5) Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2022 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a. perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan pada Kegiatan Bantuan Operasional Kesehatan Tahun Anggaran 2023.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4868);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);

5. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2022 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 208);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
7. Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2022 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2023;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 204/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 170);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Lembaran Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2016 Nomor 9 Seri D Nomor 09, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor 09) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor 5 tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Lembaran Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2021 Nomor 5 Seri D Nomor 05);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor 3 Tahun 2022 tentang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2023 (Lembaran Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2022 Nomor 3 Seri D Nomor 3).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :           PERATURAN BUPATI TENTANG PEMANFAATAN DANA ALOKASI KHUSUS NONFISIK BIDANG KESEHATAN PADA KEGIATAN BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN TAHUN ANGGARAN 2023.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Kabupaten adalah Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Dinas Kesehatan adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

5. Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut DAK Nonfisik Bidang Kesehatan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu mendanai kegiatan operasional bidang kesehatan yang merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional.
6. Bantuan Operasional Kesehatan yang selanjutnya disebut BOK adalah bantuan DAK Nonfisik bidang Kesehatan yang digunakan untuk pendanaan belanja operasional program prioritas nasional bagi dinas kesehatan dan pusat kesehatan masyarakat sebagai pelaksana program kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Dana Bantuan Operasional Kesehatan yang selanjutnya disebut Dana BOK adalah dana bantuan DAK Nonfisik bidang Kesehatan yang digunakan untuk pendanaan belanja operasional program prioritas nasional bagi dinas kesehatan dan pusat kesehatan masyarakat sebagai pelaksana program kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Akreditasi Puskesmas adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri setelah memenuhi standar Akreditasi.
9. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.
10. Data registrasi Puskesmas yang selanjutnya disingkat Regpus adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan yang memuat data nama Puskesmas yang datanya bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang terus menerus diperbaharui secara daring (*online*).
11. Nomor Registrasi Puskesmas yang selanjutnya disingkat Noregpus adalah kode pengenalan Puskesmas yang bersifat unik dan membedakan satu Puskesmas dengan Puskesmas lain yang diterbitkan oleh Kementerian yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan di bidang kesehatan.
12. Rekening Puskesmas adalah rekening atas nama Puskesmas yang digunakan oleh Puskesmas untuk operasional Dana BOK Puskesmas yang dibuka pada bank umum dan terdaftar dalam Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan/atau Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
13. Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk kelompok dan masyarakat serta lingkungannya dengan mengutamakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.
14. Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial yang selanjutnya disebut UKM Esensial adalah UKM yang wajib atau harus dilaksanakan oleh pusat kesehatan masyarakat untuk mendukung pencapaian standar pelayanan minimal bidang kesehatan kabupaten/kota, sasaran prioritas rencana pembangunan jangka menengah nasional, rencana strategis Kementerian Kesehatan, dan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu anak dan keluarga berencana, pelayanan gizi, pelayanan promosi kesehatan, pelayanan Kesehatan lingkungan, dan pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.
15. Petugas kesehatan adalah orang yang bertugas melakukan upaya kesehatan promotif dan preventif di lingkup Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Poskesdes, Polindes, Posyandu serta UKBM lainnya.

16. Kader/Sukarelawan Kesehatan adalah warga dari lingkungan setempat yang secara sukarela dan memiliki kapasitas pengetahuan tentang kesehatan, serta memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan promotif dan preventif di bidang kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, kelompok, rumah tangga dan/atau masyarakat agar berperilaku hidup sehat dan bersih.
17. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tempat kegiatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes dan Posyandu, baik menggunakan sarana transportasi umum atau sarana transportasi yang tersedia di wilayah tersebut atau penggantian bahan bakar minyak atau jalan kaki ke desa yang terpencil atau sangat terpencil.
18. Kegiatan pelayanan kesehatan luar gedung adalah kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan di luar gedung Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes/Poskesdes dalam rangka menjangkau masyarakat untuk mendekatkan akses masyarakat terhadap upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.
19. Bahan Habis Pakai yang selanjutnya disingkat BHP adalah peralatan atau bahan yang penggunaannya sekali pakai (*single use*) yang diperlukan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan.
20. Bahan Medis Habis Pakai yang selanjutnya disingkat BMHP adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*singel use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan.
21. Laporan Pertanggungjawaban yang selanjutnya disingkat LPJ adalah laporan yang dibuat bendahara pengeluaran atas uang yang dikelolanya sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.
22. Lokakarya mini adalah pertemuan untuk penggalangan dan pemantauan kinerja Puskesmas yang diselenggarakan dalam rangka pengorganisasian untuk dapat terlaksananya Rencana Pelaksanaan Kegiatan Puskesmas.
23. Pertemuan adalah kegiatan pertemuan dengan menggunakan paket *halfday*, *fullday* atau *fullboard* yang diselenggarakan di luar kantor.
24. Pembelian/belanja barang adalah pengeluaran untuk menampung pembelian/belanja barang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan BOK, Jampersal dan Akreditasi.
25. *Plan of Action* Puskesmas yang selanjutnya disingkat POA Puskesmas adalah rencana kegiatan yang disusun oleh Puskesmas yang meliputi setidaknya jenis kegiatan, volume kegiatan, lokasi, waktu pelaksanaan, sasaran, pelaksana, jumlah uang, sumber dana dan lain-lain.
26. Transportasi lokal adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tempat kegiatan yang dituju, baik menggunakan sarana transportasi umum maupun sarana transportasi lainnya yang tersedia dalam satu wilayah.
27. Upaya kesehatan preventif adalah suatu upaya untuk mencegah komplikasi penyakit dan meningkatkan mutu hidup seoptimal mungkin.
28. Pegawai Tidak Tetap yang selanjutnya disingkat PTT adalah seseorang yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu pada instansi pemerintah atau yang penghasilannya menjadi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
29. Perjalanan Dinas adalah perjalanan dinas melewati batas kota dan/atau dalam kota dari tempat kedudukan ke tempat yang dituju, melaksanakan tugas, dari tempat ke tempat kedudukan semula untuk kepentingan Negara atas perintah pejabat yang berwenang.

## BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

### Pasal 2

Maksud pengalokasian DAK Nonfisik Bidang Kesehatan BOK untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan untuk upaya kesehatan promotif dan preventif di wilayah kerja Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

### Pasal 3

- (1) Tujuan pengalokasian DAK Nonfisik Bidang Kesehatan pada Kegiatan BOK Dinas adalah:
  - a. tujuan umum untuk meningkatkan fungsi rujukan upaya kesehatan masyarakat sekunder dalam mendukung upaya meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat primer dengan mengutamakan keselamatan pasien dan masyarakat.
  - b. tujuan khusus:
    1. menyelenggarakan fungsi rujukan UKM sekunder;
    2. menyelenggarakan pembinaan, monitoring dan evaluasi UKM;
    3. mendukung peningkatan mutu pelayanan di Labkesda;
    4. mendorong FKTP melakukan upaya perbaikan mutu secara berkesinambungan melalui akreditasi;
    5. mendukung upaya peningkatan ketersediaan obat esensial dan vaksin serta BMHP di Puskesmas; dan
    6. meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kesehatan Puskesmas dan kader kesehatan.
- (2) Tujuan pengalokasian DAK Nonfisik Bidang Kesehatan pada Kegiatan BOK Puskesmas adalah:
  - a. tujuan umum untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat utamanya promotif dan preventif di wilayah kerja Puskesmas;
  - b. tujuan khusus:
    1. menyelenggarakan pelayanan promotif dan preventif di wilayah kerja Puskesmas; dan
    2. menyelenggarakan fungsi manajemen Puskesmas.

## BAB III RUANG LINGKUP

### Pasal 4

- (1) Ruang lingkup kegiatan DAK Nonfisik Bidang Kesehatan terdiri atas:
  - a. BOK Dinas; dan
  - b. BOK Puskesmas.
- (2) BOK Dinas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a, terdiri atas:
  - a. UKM Esensial sekunder;
  - b. kefarmasian dan BHP termasuk BMHP;
  - c. Akreditasi FKTP;
  - d. pelayanan kesehatan bergerak; dan
  - e. pelatihan/peningkatan kapasitas topik prioritas.
- (3) BOK Puskesmas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b, terdiri atas:
  - a. UKM Esensial primer;
  - b. pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal;
  - c. insentif UKM;
  - d. Manajemen Puskesmas; dan
  - e. kalibrasi.

#### Pasal 5

- (1) UKM Esensial sekunder sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf a, diarahkan untuk mendukung:
  - a. upaya penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan percepatan perbaikan gizi;
  - b. upaya deteksi dini, preventif dan respons penyakit; dan
  - c. upaya gerakan masyarakat hidup sehat (Germas).
- (2) Kefarmasian dan BHP termasuk BMHP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf b, diarahkan untuk mendukung:
  - a. kefarmasian dan BMHP; dan
  - b. BHP pencegahan dan pengendalian penyakit.
- (3) Akreditasi FKTP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf c, diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan FKTP.
- (4) Pelayanan kesehatan bergerak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf d, diarahkan untuk mendukung peningkatan akses pelayanan kesehatan di daerah terpencil/sangat terpencil melalui pelayanan kesehatan bergerak.
- (5) Pelatihan/peningkatan kapasitas topik prioritas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) huruf e, diarahkan untuk mendukung:
  - a. tenaga kesehatan melalui pelatihan; dan
  - b. kader kesehatan melalui *workshop*.

#### Pasal 6

- (1) UKM Esensial primer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a, diarahkan untuk mendukung:
  - a. upaya penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan percepatan perbaikan gizi masyarakat;
  - b. upaya deteksi dini, preventif dan respons penyakit; dan
  - c. upaya gerakan masyarakat hidup sehat (Germas).
- (2) Pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf b, berupa pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal bagi ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.
- (3) Insentif UKM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf c, berupa pemberian insentif untuk meningkatkan kinerja petugas Puskesmas dalam melaksanakan UKM di Puskesmas.
- (4) Manajemen Puskesmas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf d, terdiri atas:
  - a. upaya penguatan perencanaan melalui minilokakarya;
  - b. paket internet Puskesmas dan Puskesmas pembantu.
- (5) Kalibrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf e, berupa pelaksanaan kalibrasi alat kesehatan Puskesmas.

#### BAB IV

#### PENGALOKASIAN DAK NONFISIK BIDANG KESEHATAN

#### Pasal 7

- (1) Alokasi BOK Dinas ditetapkan setiap tahun melalui Keputusan Menteri Kesehatan yang bersifat tetap dan merupakan pagu maksimal.
- (2) Alokasi BOK Dinas Kesehatan dihitung sesuai formula dengan mempertimbangkan kriteria, komponen dan sumber data.

- (3) Alokasi BOK Puskesmas dibagi ke seluruh Puskesmas secara proporsional, dengan memperhatikan berbagai kriteria, antara lain:
- jumlah penduduk dan jumlah ketersediaan tenaga kesehatan serta ketersediaan dana kapitasi JKN;
  - luas wilayah kerja; dan
  - kondisi sarana transportasi dan kondisi geografi.

## BAB V PENGUNAAN, MENU DAN PEMANFAATAN KEGIATAN BOK

### Bagian Kesatu Penggunaan dan Menu Kegiatan BOK

#### Pasal 8

- (1) Dana BOK Dinas digunakan untuk kegiatan sebagai berikut:
- UKM Esensial sekunder;
  - Kefarmasian dan BHP termasuk BMHP;
  - Akreditasi FKTP;
  - Pelayanan kesehatan bergerak; dan
  - Pelatihan/peningkatan kapasitas topik prioritas.
- (2) Dana BOK Puskesmas digunakan untuk operasional pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif upaya kesehatan masyarakat oleh Puskesmas dan jaringannya, meliputi:
- UKM Esensial primer;
  - Pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal;
  - Insentif UKM;
  - Manajemen Puskesmas; dan
  - Kalibrasi.
- (3) Menu Kegiatan Dana BOK Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan Menu Kegiatan Dana BOK Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

### Bagian Kedua Pemanfaatan Kegiatan BOK

#### Pasal 9

- (1) Dana BOK Dinas dimanfaatkan untuk pembiayaan program dan kegiatan meliputi:
- belanja transportasi lokal;
  - belanja perjalanan dinas dalam wilayah Kabupaten bagi ASN;
  - belanja perjalanan dinas bagi penyurvei akreditasi;
  - belanja langganan aplikasi pertemuan daring;
  - belanja perjalanan dinas pelatihan/peningkatan kapasitas topik prioritas;
  - belanja paket data internet pelatihan/peningkatan kapasitas topik prioritas secara daring;
  - belanja pembelian bahan praktek pelatihan/peningkatan kapasitas topik prioritas termasuk penerbitan e-sertifikat;
  - belanja jasa pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes);
  - belanja kegiatan pertemuan rapat di dalam/di luar kantor di wilayah kerja kabupaten sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai keuangan daerah;
  - belanja honor, transport dan/atau akomodasi untuk narasumber/pengajar/fasilitator/*Master of Training (MOT)/Quality*

- Control (QC)/Training Officer Committee (TOC)* di luar satker penyelenggara kegiatan;
- k. belanja jasa pemeriksaan peningkatan mutu pemeriksaan (PME) laboratorium kesehatan daerah kabupaten;
  - l. belanja media KIE untuk posyandu/alat bantu Kader, termasuk kuesioner Kesehatan jiwa;
  - m. belanja pencetakan form Penyelidikan epidemiologi/investigasi;
  - n. belanja pengadaan obat dan BMHP untuk pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas;
  - o. belanja pengadaan obat dan BMHP spesialisik untuk Pelayanan Kesehatan Bergerak;
  - p. belanja Pengadaan BMHP skrining anemia, PTM prioritas serta Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
  - q. belanja bahan bakar atau belanja sewa alat transportasi distribusi obat, vaksin dan BMHP serta praktek lapangan untuk pelatihan;
  - r. belanja pengepakan obat, vaksin dan BMHP;
  - s. belanja jasa pengiriman obat, sampel/spesimen, melalui penyedia jasa ekspedisi pengiriman barang; dan
  - t. belanja jasa tenaga bongkar muat pengiriman obat dan BMHP.
- (2) Dana BOK Puskesmas dimanfaatkan untuk pembiayaan program dan kegiatan meliputi:
- a. belanja transportasi lokal petugas kesehatan, kader, serta lintas sektor;
  - b. belanja perjalanan dinas dalam wilayah kerja Puskesmas bagi ASN Puskesmas;
  - c. belanja bahan praktek pendukung kegiatan survei/pengendalian vektor/penemuan kasus/deteksi dini/*skrinning*/POPM/pemicuan STBM.
  - d. belanja langganan aplikasi pertemuan daring dengan kapasitas 300 orang;
  - e. belanja kegiatan pertemuan/rapat di dalam atau di luar Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai keuangan daerah;
  - f. belanja penyelenggaraan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal bagi ibu hamil dan balita;
  - g. belanja honor, transport dan/atau akomodasi narasumber diperuntukan bagi narasumber di luar satker penyelenggara kegiatan;
  - h. belanja jasa/transportasi pengepakan, pengiriman sampel/spesimen dan Pengembalian *specimen carrirer*;
  - i. belanja jasa pemeriksaan sampel/spesimen di laboratorium luar Puskesmas;
  - j. belanja sewa paket langganan internet di Puskesmas dan Pustu (dengan maksimal belanja senilai Rp.200.000 (dua ratus ribu rupiah) per bulan/per Puskesmas dan Pustu);
  - k. belanja insentif UKM petugas puskesmas;
  - l. dana BOK Puskesmas tidak boleh dimanfaatkan untuk pembiayaan promosi kesehatan di media cetak (koran, majalah, dan lain-lain) dan elektronik.

## BAB VI TATA CARA PELAKSANAAN BOK

### Pasal 10

- (1) Dalam pelaksanaan BOK, Dinas Kesehatan melakukan tugas sebagai berikut:
- a. menyusun besaran alokasi dana BOK per Puskesmas;



- b. melakukan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan BOK tingkat Kabupaten dan Puskesmas;
  - c. melakukan sosialisasi BOK tingkat Kabupaten dan Puskesmas;
  - d. melakukan verifikasi POA BOK Puskesmas;
  - e. melakukan *monitoring* dan evaluasi dalam rangka penggerakan, pembinaan dan pengendalian pelaksanaan BOK Puskesmas; dan
  - f. menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan BOK ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Kementerian Kesehatan.
- (2) Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas Kesehatan menetapkan tim pengelola BOK di Puskesmas.

#### Pasal 11

Dalam pelaksanaan BOK, Puskesmas melakukan tugas sebagai berikut:

- a. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan atau POA bulanan dan tahunan BOK;
- b. membuat perjanjian kerjasama dengan Pengguna Anggaran tentang pelaksanaan BOK Tahun 2023;
- c. membuat surat permintaan uang (SPU) kepada Pengguna Anggaran Dinas Kesehatan;
- d. menandatangani semua kwitansi pengeluaran;
- e. kepala Puskesmas menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan BOK kepada tim pengelola BOK Dinas Kesehatan;
- f. kepala Puskesmas mengeluarkan surat tugas untuk perjalanan dinas pelaksanaan kegiatan BOK; dan
- g. kepala Puskesmas bertanggung jawab atas semua kegiatan dan pengeluaran dana BOK di tingkat Puskesmas.

#### Pasal 12

- (1) Besaran biaya perjalanan dinas (transportasi lokal) bagi petugas Puskesmas dan Jaringanannya ke wilayah kerja mengacu pada Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (2) Dalam hal perjalanan dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan lebih dari 8 (delapan) jam, dapat diberikan uang harian sebesar Rp.150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah) per hari.
- (3) Besaran biaya pengganti transportasi bagi peserta pertemuan di tingkat Kecamatan dapat diberikan uang harian sebesar Rp. 75.000,- (tujuh puluh lima ribu rupiah).
- (4) Bentuk pertanggungjawaban perjalanan dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

### BAB VIII PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

#### Pasal 13

- (1) Kepala Dinas Kesehatan melakukan pembinaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan BOK.
- (2) Kepala Dinas Kesehatan melakukan pembinaan meliputi aspek teknis program dan aspek manajemen.
- (3) Mekanisme pembinaan melalui verifikasi, analisis dan umpan balik laporan, peninjauan kegiatan dan pertemuan koordinasi.
- (4) Puskesmas wajib menyampaikan laporan pelaksanaan BOK kepada Dinas Kesehatan yang selanjutnya menjadi laporan Dinas Kesehatan kepada Bupati, Dinas Kesehatan Provinsi, Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri.

(5) Kepala Dinas Kesehatan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Akreditasi Puskesmas kepada Bupati, Dinas Kesehatan Provinsi, Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri.

BAB IX  
KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 14

Kepala Puskesmas adalah penanggung jawab pelaksanaan BOK Puskesmas di masing-masing wilayah kerja Puskesmas.

Pasal 15

Pemanfaatan DAK Nonfisik pada kegiatan BOK yang dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2023 dapat dibayarkan sepanjang memenuhi persyaratan dan bukti yang sah.

BAB X  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 16

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ditetapkan di Kotapinang  
pada tanggal 11 Desember 2023  
BUPATI LABUHANBATU SELATAN,

ttd

H. EDIMIN

Diundangkan di Kotapinang  
pada tanggal 11 Desember 2023  
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN,

ttd

HERI WAHYUDI M

BERITA DAERAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN TAHUN 2023 NOMOR 30

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM,

ttd

Y. ARIFIN, SH, MH  
NIP.19810112 201101 1003

LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI LABUHANBATU SELATAN  
NOMOR 30 TAHUN 2023  
TANGGAL 11 DESEMBER 2023

MENU KEGIATAN DANA BOK

A. Menu Kegiatan BOK Dinas

Menu Kegiatan Dana BOK Dinas adalah sebagai berikut:

a. UKM esensial sekunder, meliputi:

1. upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi dan percepatan perbaikan gizi:

a) surveilans dan tata laksana kesehatan ibu dan bayi:

- 1) rapat pembentukan dan evaluasi jejaring skrining layak hamil, ANC dan *stunting*, dilaksanakan untuk mengoordinasikan pembentukan MoU antara Dinas Kesehatan dengan Puskesmas, lintas sektor (TNI/POLRI), dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan swasta (klinik pratama swasta, klinik organisasi keagamaan, klinik perusahaan, dokter praktik mandiri dan bidan praktik mandiri serta pihak lain yang peduli terhadap pelayanan kesehatan) dalam melakukan skrining layak hamil, ANC, dan upaya penurunan *stunting*;
- 2) rapat pengkajian kasus kematian ibu dan anak triwulanan, merupakan rapat pelaksanaan Audit Maternal Perinatal Surveilans Respons (AMPSR) Kabupaten;
- 3) supervisi layanan dan program KIA dan Gizi dalam pengelolaan Posyandu, melakukan pemantauan pelaksanaan program KIA dan Gizi ke Puskesmas termasuk dalam pengelolaan posyandu;
- 4) rapat koordinasi bidang kesmas, dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dengan bertujuan untuk koordinasi program kesehatan masyarakat dengan Puskesmas serta lintas sektor lainnya;

b) pendampingan Puskesmas dan FKTP dalam pelayanan KIA, kegawatdaruratan, dan sistem rujukan maternal dan neonatal terdiri dari:

- 1) pendampingan Tim Ahli (Sp.A dan Sp.OG) dan dinas kesehatan ke Puskesmas dan FKTP lainnya dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, kegawatdaruratan, dan sistem rujukan maternal dan neonatal;
- 2) *on the job training* kasus kegawatdaruratan ibu dan anak bagi tim Puskesmas (dokter, bidan, dan perawat) ke rumah sakit.

c) penguatan posyandu dan UKBM lainnya:

- 1) pertemuan koordinasi bagi kelompok kerja operasional posyandu, Puskesmas, Camat, PKK, dan mitra dalam pengelolaan posyandu prima dan posyandu dalam transformasi layanan primer;
- 2) advokasi pembentukan pokjanal posyandu/ terkait pelaksanaan peran pokjanal posyandu kepada lintas sektor. Pertemuan dalam rangka advokasi pimpinan daerah di Kabupaten untuk terbentuknya pokjanal posyandu;
- 3) pertemuan koordinasi/sosialisasi program kerja pokjanal posyandu dalam rangka menyusun perencanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pokjanal posyandu;
- 4) bimbingan teknis merupakan pembinaan dalam bentuk bimbingan teknis yang dilakukan secara berjenjang dari pokjanal tingkat Kabupaten kepada pokjanal kecamatan yang dilakukan di

- kecamatan terpilih (3 kali) dengan mengundang lintas sektor terkait;
- 5) penyediaan media KIE untuk posyandu/alat bantu Kader (buku bacaan kader posyandu dengan 6 tema, buku pengelolaan posyandu, buku kunjungan rumah, leaflet dan posyandu), termasuk form kuesioner kesehatan jiwa bagi puskesmas belum terfasilitasi e-kohort;
2. upaya deteksi dini, preventif, dan respons penyakit:
- a) menyelidiki epidemiologi, pelacakan kasus, rumor, penanggulangan dan surveilans penyakit dan penyehatan lingkungan berpotensi KLB serta penyakit menular lainnya:
    - 1) verifikasi sinyal/penyelidikan epidemiologi (PE)/pelacakan kontak penyakit berpotensi KLB/wabah dan penyakit infeksi *emerging*, PD3I, Zoonosis, hewan berbisa beracun, penyakit tropis terabaikan (NTD's), dan penyakit menular lainnya;
    - 2) kegiatan berupa verifikasi sinyal KLB/wabah, penemuan kasus dan pelacakan kontak, serta investigasi kasus, satuan pembiayaan adalah jumlah kejadian dengan jumlah hari pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan karakter lokasi dan besaran kasus; dan
    - 3) lokasi kegiatan Kabupaten mencakup kecamatan/desa di wilayahnya.
  - b) surveilans aktif Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan swasta untuk kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit menular lainnya, meliputi:
    1. pelaksanaan surveilans aktif Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan swasta untuk kasus Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan penyakit menular lainnya;
    2. kegiatan merupakan pencarian kasus yang tidak dilaporkan melalui data register di Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan swasta serta laporan kewaspadaan dini Rumah Sakit (KDRS);
    3. kunjungan ke RS/faskes swasta untuk validasi data kasus dilakukan minimal satu bulan sekali di tiap RS/faskes swasta;
  - c) biaya pemeriksaan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK):
    - 1) biaya pemeriksaan sampel di laboratorium rujukan SHK; dan
    - 2) biaya transpor petugas dari FKTP/RS ke jasa pengiriman (sesuai standar satuan harga Kabupaten dan jasa pengiriman sampel SHK ke laboratorium rujukan SHK).
  - d) pendampingan dan bimbingan teknis program pencegahan dan pengendalian penyakit prioritas nasional serta penyehatan lingkungan di Puskesmas:
    - 1) pendampingan pembinaan teknis penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sarana tempat dan fasilitas umum, tempat pengolahan pangan, sarana air minum dan fasyankes:
      - (a) kegiatan pembinaan berupa kunjungan ke TFU, TPP, penyelenggara air minum, fasyankes, pemukiman (sarana air minum di rumah tangga), pembinaan juga dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan dengan Puskesmas di Puskesmas, TFU, TPP dan penyelenggara air minum serta fasyankes; dan
      - (b) kegiatan pendampingan berupa kunjungan bersama petugas Puskesmas sebagai uji petik pelaksanaan kegiatan pengawasan kesehatan lingkungan ke TFU, TPP, penyelenggara air minum, pemukiman (pendampingan kegiatan survei kualitas air minum);

- 2) pembinaan dan pendampingan teknis pelaksanaan imunisasi:
  - (a) kegiatan bertujuan untuk memastikan pelaksanaan imunisasi dan surveilans PD3I di Puskesmas terlaksana sesuai standar;
  - (b) Kegiatan pembinaan berupa kunjungan ke Puskesmas/posyandu/RS/klinik/ fasyankes lain, pembinaan juga dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan di Puskesmas, posyandu, dan fasyankes, kegiatan pendampingan berupa kunjungan ke Puskesmas untuk uji petik dalam rangka pelaksanaan imunisasi/surveilans PD3I di Puskesmas;
3. upaya gerakan masyarakat hidup sehat (Germas):
  - a) pembinaan pelaksanaan dan penggerakan masyarakat:
    - 1) pelaksanaan gerakan cegah *stunting*, aksi bergizi, bumil sehat, aktifkan posyandu, jambore kader, vaksinasi bersama mitra/ kelompok masyarakat, kegiatan berupa penggerakan masyarakat yang melibatkan lintas sektor/stakeholder dan dilakukan minimal tiga (3) kali penggerakan:
      - (a) gerakan cegah *stunting*, meliputi: gerakan edukasi terkait *stunting* melalui 5 pesan kunci *stunting* (aktif mengonsumsi tablet TTD, pemeriksaan kehamilan bumil minimal 6 kali, cukupi konsumsi protein hewani, datang ke Posyandu, Eksklusif ASI selama 6 bulan) untuk masyarakat umum, dikenal dengan pesan kunci ABCDE;
      - (b) aksi bergizi, dilaksanakan di sekolah dengan komponen sarapan bersama, konsumsi TTD bagi rematri, dan senam/aktivitas fisik bersama;
      - (c) gerakan bumil sehat, gerakan edukasi ibu hamil melalui kelas ibu hamil, mendorong ibu hamil melakukan kehamilannya minimal 6 kali ke Puskesmas/Fasyankes, konsumsi tablet tambah darah, dan konsumsi makanan tambahan;
      - (d) aktifkan posyandu, yaitu melakukan gerakan posyandu aktif, dilaksanakan di posyandu, dengan sasaran terdiri dari kader, ibu, balita, dan keluarga balita, kegiatannya berupa: balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya untuk cegah dan deteksi dini mencegah *stunting*, penyuluhan terkait imunisasi rutin dan lengkap, dan pemberian makanan tambahan (telur/daging/ikan/ ayam/susu);
      - (e) gerakan jambore kader dilaksanakan di Posyandu, tanah lapang atau sarana pertemuan, dengan sasaran kader, melakukan workshop bagi kader untuk penguatan layanan di Posyandu dan kunjungan rumah; dan
      - (f) vaksinasi bersama mitra/kelompok masyarakat, merupakan pemberian vaksinasi *Covid-19* atau imunisasi rutin lengkap bersama mitra, sasaran vaksinasi masyarakat umum dan dilaksanakan oleh tim vaksinator dari Dinas Kesehatan, *output* yang diharapkan diantaranya yaitu meningkatnya cakupan vaksinasi *Covid-19* atau imunisasi rutin lengkap;
    - b) pelaksanaan gerakan pengendalian penyakit prioritas (Kardiovaskuler, DM, TB) serta kebugaran jasmani, berupa penggerakkan terkait 2 tema Germas yaitu melakukan aktivitas Germas dan melakukan cek kesehatan secara berkala melalui kegiatan pemeriksaan penyakit prioritas yaitu kardiovaskular, DM dan TB serta kegiatan pengukuran kebugaran jasmani dengan sasaran kelompok usia produktif, kelompok pekerja, kelompok olahraga dan kelompok lansia;

- c) pendampingan *skrining* dan penanganan masalah kesehatan jiwa di sekolah, tempat kerja dan kelompok berisiko lainnya:
  - 1) koordinasi dan pembentukan tim pelaksana kesehatan jiwa masyarakat (TPKJM);
  - 2) orientasi *skrining* masalah kesehatan jiwa bagi tenaga kesehatan Puskesmas;
  - 3) pendampingan pelaksanaan *skrining* masalah kesehatan jiwa; dan
  - 4) koordinasi LP/LS upaya kesehatan jiwa sekolah terintegrasi dengan UKS;
- b. kefarmasian dan BHP termasuk BMHP, meliputi:
  - 1. kefarmasian dan BMHP
    - a) pengadaan obat PKD di Kabupaten:
      - 1) pengadaan obat pelayanan kesehatan dasar (PKD) di Kabupaten diutamakan untuk penyediaan obat generik;
      - 2) Dinas Kesehatan menyusun rencana kebutuhan obat sesuai daftar obat esensial nasional (DOEN) dan formularium nasional (Fornas) yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan dan diketahui oleh Bupati;
      - 3) Dinas Kesehatan membuat surat pernyataan kesanggupan pelaksanaan pekerjaan dan surat pernyataan menjamin ketersediaan obat dan BMHP yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan dan diketahui oleh Bupati;
      - 4) pemilihan jenis obat mengacu pada DOEN dan Fornas, dalam hal obat yang dibutuhkan tidak tercantum dalam acuan tersebut di atas, dapat digunakan obat lain termasuk obat tradisional (fitofarmaka dan obat herbal terstandar) secara terbatas sesuai indikasi medis dan pelayanan kesehatan dengan persetujuan kepala dinas kesehatan Kabupaten;
    - b) pengadaan BMHP di Kabupaten digunakan untuk:
      - 1) pengadaan BMHP untuk pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas;
      - 2) pengadaan BMHP skrining anemia;
      - 3) pengadaan BMHP skrining PTM berupa pengadaan BMHP IVA Test (asam asetat/ cuka 3-5%, kapas lidi, sarung tangan, desinfektan klorin 0,5%), BMHP Benzidine Test (Benzidine test kit, pot feses, sarung tangan), BMHP EKG (*thermal paper* dan gel), BMHP Profil lipid (kolesterol total dan trigliserida yang berbentuk cair yang penggunaannya untuk alat fotometer, *yellow tip*, *syringe disposable*, *alcohol swab*, dan carik celup urinalisis);
    - c) distribusi obat, BMHP dan vaksin dari Kabupaten ke Puskesmas biaya distribusi obat, BMHP dan vaksin dari instalasi farmasi Kabupaten ke Puskesmas; dan
    - d) pembinaan pelaporan rencana kebutuhan obat (RKO) dan ketersediaan obat dilaksanakan dalam upaya untuk menerapkan standarisasi pelaporan dalam perencanaan kebutuhan obat dan vaksin;
  - 2. pengadaan BHP P2P, meliputi:
    - a) pengadaan kartrid TCM untuk melakukan pemeriksaan terduga TBC, volume ditetapkan berdasarkan beban kasus TB (estimasi), utilisasi kartrid TCM, sisa *stock* kartrid TCM, dan jumlah mesin TCM, pengadaan termasuk untuk pembiayaan distribusi;
    - b) pengadaan larvasida Malaria untuk mengendalikan tempat perindukan/ perkembangbiakan larva/jentik nyamuk Anopheles, volume ditetapkan berdasarkan luas wilayah perindukan atau daerah reseptif, pengadaan termasuk untuk pembiayaan distribusi;

- c) pengadaan RDT Malaria untuk mendeteksi keberadaan parasit malaria pada manusia, volume ditetapkan berdasarkan endemisitas, jumlah kasus, dan tren kasus malaria dalam dua tahun terakhir, pengadaan termasuk untuk pembiayaan distribusi;
  - d) pengadaan reagen strip gula darah untuk mendeteksi peningkatan kadar gula dalam darah yang merupakan indikasi terjadinya penyakit diabetes melitus, pengadaan berupa strip gula darah, lancet, dan alcohol swab, volume ditetapkan berdasarkan jumlah penduduk usia  $\geq 15$  tahun yaitu sebanyak 25% dari populasi usia 15-50 dan 35% dari populasi diatas 50 tahun, volume juga bisa disesuaikan dengan ketersediaan BMHP dan kebutuhan daerah, pengadaan termasuk untuk pembiayaan distribusi;
- c. Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP):
- 1. peningkatan mutu FKTP dan Akreditasi Puskesmas meliputi:
    - a) penguatan kapasitas FKTP melalui pemantauan mutu:
      - 1) dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dengan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan adalah kepala Dinas Kesehatan;
      - 2) Sasaran:
        - (a) Puskesmas lokus;
        - (b) narasumber kegiatan berasal dari Dinas Kesehatan (tidak dibiayai honorarium dari DAK Nonfisik TA 2023) dan sudah mendapatkan pelatihan dan/ atau workshop pengukuran indikator mutu, pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), manajemen risiko, audit internal dan/atau pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP) dari Kementerian Kesehatan atau Dinas Kesehatan Provinsi melalui dana dekonsentrasi atau APBD Provinsi;
        - (c) metode kegiatan dilakukan secara luring dikarenakan materi yang diberikan memerlukan praktikum langsung,
      - 3) dengan adanya keterbatasan pagu anggaran pada DAK Nonfisik Tahun Anggaran 2023 maka pemilihan lokus diprioritaskan pada:
        - (a) Puskesmas yang belum melaporkan INM Puskesmas pada saat penyusunan awal perencanaan DAK NF TA 2023;
        - (b) Kabupaten sudah pernah melaporkan INM Puskesmas pada tahun 2021 minimal 1 (satu) Puskesmas melalui aplikasi mutu fasyankes;
        - (c) Puskesmas dengan karakteristik wilayah kerja di perdesaan; dan
        - (d) Puskesmas dengan kelulusan akreditasi madya;
      - 4) persyaratan teknis menu akreditasi FKTP pada komponen penguatan kapasitas FKTP melalui pemantauan mutu yakni:
        - (a) surat pernyataan Kepala Dinas Kesehatan yang memuat bahwa fasyankes yang menjadi lokus DAK Non Fisik TA 2023;
        - (b) telah teregistrasi di Kementerian Kesehatan;
        - (c) bersedia melakukan upaya peningkatan mutu secara berkesinambungan melalui pengukuran indikator mutu, pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), manajemen risiko, audit internal dan pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP);
        - (d) bersedia melaporkan hasil pengukuran indikator nasional mutu (INM) dan insiden keselamatan pasien (IKP) jenis insiden KTD dan sentinel melalui aplikasi mutu fasyankes sesuai dengan periode yang ditetapkan;
        - (e) kerangka acuan kegiatan (TOR) penguatan kapasitas FKTP melalui pemantauan mutu;
        - (f) RAB sesuai dengan alokasi anggaran yang tersedia mengikuti standar harga satuan regional; dan

- (g) untuk komponen belanja dan pola pembiayaan kegiatan penguatan kapasitas FKTP melalui pemantauan mutu mengikuti standar harga satuan regional (SHSR) yang tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini;

2. survei Akreditasi Puskesmas:

- a) sasaran kegiatan adalah survei Puskesmas survei ulang (re-akreditasi);
- b) kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dengan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan adalah kepala Dinas Kesehatan;
- c) kegiatan persiapan survei tersebut adalah merupakan tugas dari Dinas Kesehatan melalui pembinaan Puskesmas oleh tim pembina cluster binaan (TPCB);
- d) *output* yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah Puskesmas yang sudah siap survei yang selanjutnya dinyatakan dalam bentuk surat pernyataan kepala Dinas Kesehatan tentang Puskesmas yang siap survei, selanjutnya surat pernyataan tersebut akan dijadikan salah satu kelengkapan berkas pengajuan survei yang disampaikan kepada Lembaga Penyelenggaraan Akreditasi;
- e) narasumber kegiatan ini adalah penyurvei yang ditugaskan oleh Lembaga Penyelenggaraan Akreditasi;
- f) survei akreditasi Puskesmas dilakukan oleh 2 (dua) orang penyurvei dengan waktu pelaksanaan survei selama 3 (tiga) hari efektif dengan metode *hybrid* (1 hari daring, 2 hari luring), apabila terdapat kendala jaringan atau lokasi yang tidak memungkinkan dilakukan survei secara *hybrid* maka kegiatan dapat dilakukan sepenuhnya dengan metode luring, sebagai persyaratan dari pelaksanaan secara luring adalah surat keterangan dari kepala Dinas Kesehatan setempat yang menerangkan adanya kendala jaringan pada lokasi Puskesmas yang akan di survei;
- g) sehubungan dengan adanya keterbatasan pagu anggaran DAK non fisik TA 2023 untuk survei akreditasi (re-akreditasi) Puskesmas maka dilakukan pemilihan lokus dengan kriteria:
  - 1) Puskesmas dengan karakteristik wilayah kerja terpencil/sangat terpencil; dan
  - 2) kapasitas fiskal daerah sangat rendah, rendah dan sedang.
- h) persyaratan teknis akreditasi FKTP pada komponen survei akreditasi Puskesmas yakni:
  - 1) surat pernyataan kepala Dinas Kesehatan yang memuat bahwa Puskesmas yang menjadi lokus DAK Non Fisik TA 2023:
    - (a) telah teregistrasi di Kementerian Kesehatan;
    - (b) memiliki perizinan berusaha yang masih berlaku;
    - (c) memiliki dokter umum;
    - (d) jabatan Kepala Puskesmas sesuai Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
    - (e) tenaga medis memiliki Surat Izin Praktik (SIP) yang masih berlaku;
    - (f) tenaga medis dan tenaga kesehatan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang masih berlaku;
    - (g) telah melakukan pemenuhan SPA minimal 60% bagi lokus survei re-akreditasi;
    - (h) telah melakukan pelaporan INM dan IKP melalui aplikasi mutu fasyankes;
  - 2) kerangka acuan kegiatan (TOR) survei akreditasi Puskesmas;
  - 3) RAB sesuai dengan alokasi anggaran yang tersedia mengikuti standar biaya masukan daerah;



- 4) *roadmap* Puskesmas yang akan disurvei tahun 2023-2024, disertai keterangan pada masing-masing Puskesmas meliputi:
    - (a) jenis survei (re-akreditasi);
    - (b) status akreditasi terakhir (untuk Puskesmas yang sudah terakreditasi);
    - (c) masa berlaku sertifikat (untuk usulan survei reakreditasi); dan
    - (d) target kelulusan akreditasi (untuk masing-masing Puskesmas);
    - (e) sumber pembiayaan;
  - 5) kriteria Puskesmas daerah terpencil/sangat terpencil mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 90 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil; dan
- d. pelatihan/peningkatan kapasitas topik prioritas:
1. pelatihan tenaga kesehatan/petugas Puskesmas sesuai layanan kluster siklus hidup:
    - a) pelatihan pelayanan kluster ibu hamil, balita dan remaja;
    - b) pelatihan pelayanan kluster usia produktif dan lansia: workshop pelayanan skrining layak hamil bagi pasangan usia subur (PUS);
    - c) pelatihan pelayanan kluster pengendalian penyakit:
      - 1) peningkatan kapasitas pemetaan daerah reseptif malaria;
      - 2) pelatihan petugas TBC;
      - 3) pelatihan tenaga kesehatan imunisasi dan surveilans PD3I;
    - d) pelatihan manajemen: pelatihan manajemen Puskesmas, posyandu dan posyandu prima;
  2. *workshop* kader kesehatan:
    - a) workshop pelayanan kluster ibu hamil, balita dan remaja:
      - 1) pelatihan pemantauan tumbuh kembang bagi kader, PAUD/TK/RA;
      - 2) *workshop* pelayanan kluster usia produktif dan lansia;
    - b) pelatihan pelayanan kluster pengendalian penyakit: peningkatan kapasitas penemuan kasus HIV dan pendampingan minum obat;
    - c) pelatihan kader posyandu dan posyandu prima: *workshop* kader Posyandu dalam penyelenggaraan penimbangan, Posyandu dan kunjungan rumah.

## B. Menu Kegiatan BOK Puskesmas

Menu Kegiatan Dana BOK Puskesmas adalah sebagai berikut:

- a. UKM esensial primer:
  1. penurunan AKI dan AKB dan percepatan perbaikan gizi:
    - a) surveilans kesehatan ibu dan bayi:
      - 1) pelacakan dan pelaporan kematian dan pelaksanaan otopsi verbal kematian ibu dan bayi/balita;
      - 2) pertemuan validasi dan evaluasi data Gikia meliputi pendataan sasaran program update, validasi data dan evaluasi data gizi dan KIA;
    - b) pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin, pasangan usia subur (PUS):
      - 1) rapat koordinasi/sosialisasi program bagi kantor urusan agama (KUA)/Lembaga/organisasi Agama/tokoh Agama di Kecamatan;
      - 2) pelaksanaan edukasi bimbingan perkawinan/konseling pranikah di KUA atau lembaga agama dan skrining calon pengantin, berupa pemberian edukasi kepada calon pengantin sekaligus dilakukan skrining kepada calon pengantin;

- 3) pelaksanaan penyuluhan dan pelayanan KB, praktik P2GP dan kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dan kesehatan penyandang disabilitas, berupa pelayanan konseling dengan sasaran pengguna KB, lembaga keagamaan, tokoh agama dan pendamping penyandang disabilitas;
- c) pelaksanaan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita;
  - d) program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K):
    - 1) rapat koordinasi dengan perangkat kecamatan, kelurahan/desa dan masyarakat terkait Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), termasuk pemantauan ibu hamil risiko tinggi; dan
    - 2) biaya transportasi calon pendonor darah untuk mendukung P4K dari dan/ke UTD.
  - e) pemantauan tumbuh kembang Balita:
    - 1) pendampingan rujukan balita *stunting*/gizi buruk, pendampingan pada balita *stunting*/gizi buruk/gangguan pertumbuhan dan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas ke fasilitas kesehatan tingkat rujukan lanjut;
    - 2) lokakarya pembuatan standar operasional prosedur tatalaksana balita dengan masalah gizi dan tumbuh kembang: *weight faltering*, gizi kurang, gizi buruk, *stunting* termasuk rujukan;
  - f) kunjungan lapangan pelayanan kesehatan ibu dan anak:
    - 1) kunjungan pembinaan pelayanan ANC, persalinan, PNC bagi posyandu prima, praktik mandiri dan posyandu. Sasaran kunjungan adalah fasilitas yang memberikan pelayanan ANC, persalinan, dan PNC antara lain posyandu prima, Klinik, Praktik Mandiri, dan posyandu; dan
    - 2) kunjungan lapangan bumil kurang energi kronik, anemia, bumil risti, bayi berat lahir rendah, dan bayi balita dengan masalah gizi;
  - g) pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja:
    - 1) pelaksanaan *skrining* kesehatan (termasuk masalah kesehatan jiwa) pada anak usia sekolah dan remaja;
    - 2) kegiatan ini dilakukan oleh petugas Puskesmas kepada anak usia sekolah dan remaja di wilayah binaannya, baik yang berada di dalam sekolah (jenjang PAUD-TK-SD-SMP-SMA sederajat) maupun di luar sekolah (panti, lapas anak, posyandu remaja dan lain lain);
    - 3) *skrining* kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan (status gizi, tanda vital, kebersihan diri, gangguan penglihatan dan pendengaran, gigi mulut, kebugaran jasmani) dan pengisian kuesioner (riwayat kesehatan, riwayat imunisasi, perilaku berisiko, kesehatan intelegensia, kesehatan mental dan kesehatan reproduksi), selain itu, juga dilaksanakan pemberian edukasi kesehatan serta pemberian obat cacing (bagi peserta didik SD sederajat) serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi siswi SMP dan SMA sederajat;
  - h) pendampingan di shelter penampungan pada daerah rawan bencana/bencana:
    - 1) pendampingan di shelter penampungan pada daerah rawan bencana /bencana; dan
    - 2) pemantauan kondisi lapangan koordinasi klaster Kesehatan, pelaksanaan *Rapid Health Assessment* (RHA).

2. upaya deteksi dini, preventif, dan respons penyakit:
- a) deteksi dini faktor risiko dan penyakit tidak menular di masyarakat:
    - 1) deteksi dini/*skrining* faktor risiko dan penyakit tidak menular prioritas di masyarakat dan institusi, deteksi dini/ *skrining* pada kelompok usia 15 tahun ke atas minimal 4 kali per bulan;
    - 2) *skrining* perilaku merokok pada usia 10 sampai 18 tahun di sekolah yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 12; dan
    - 3) bahan pendukung kegiatan survei perilaku merokok pada usia 10 sampai dengan 18 tahun di sekolah berupa form survei, *mouthpiece*, sarung tangan, *tissue alcohol* dan *gown medis disposable*;
  - b) penemuan kasus aktif dan pemantauan pengobatan penyakit menular, serta program pemberian obat pencegahan masal (POPM):
    - 1) pemeriksaan massal kasus malaria (Mass Blood Survey) dengan pemeriksaan sediaan darah secara massal untuk menangkap parasit (*Plasmodium*) di masyarakat baik yang bergejala maupun yang tidak bergejala pada wilayah tertentu sehingga dapat dilakukan pengobatan;
    - 2) penemuan kasus hepatitis B (HBsAg reaktif) pada bayi usia 9-12 bulan di masyarakat dengan kunjungan rumah dalam rangka pemeriksaan RDT HBsAg dan RDT Anti HBs pada bayi yang lahir dari ibu reaktif HbsAg;
    - 4) penemuan aktif kasus PD3I, kasus HIV, NTD's dan penyakit menular lainnya;
    - 5) penemuan kasus aktif melalui pemeriksaan penyakit tropis terabaikan (kusta/ frambusia/kecacangan) pada anak sekolah dasar/MI dan masyarakat desa; dan
    - 6) pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis/kecacangan/*schistosomiasis*/frambusia pemantauan minum oralit dan zinc bagi diare balita di masyarakat.
  - c) penemuan kasus aktif TBC:
    - 1) penemuan kasus aktif TBC, investigasi kontak TBC, pelacakan kasus mangkir TBC melalui *skrining* di tempat-tempat khusus beresiko, investigasi kontak TBC dengan melakukan kunjungan ke penduduk yang mengalami kontak serumah dan atau kontak erat dengan penderita positif TBC di wilayah kerja puskesmas tersebut, dan kegiatan pelacakan kasus mangkir TBC yaitu kunjungan ke tempat tinggal penderita TBC yang tidak patuh dalam melakukan pengobatan sesuai standar untuk edukasi dan motivasi agar pasien kembali melanjutkan pengobatan. Dilaksanakan minimal 4 kali dalam satu bulan;
    - 2) kunjungan rumah untuk terapi pencegahan TBC, pemantauan minum obat TBC yang dilakukan oleh kader dan petugas kesehatan untuk melakukan pemantauan pengobatan bagi penerima TPT dan OAT. Pemantauan yang dilakukan mengenai keluhan yang terjadi, hambatan dalam pengobatan, dukungan pendamping minum obat (PMO), kepatuhan minum obat dilihat dari sisa obat yang tersedia di rumah penerima pengobatan tersebut.
  - d) pemberdayaan masyarakat serta pembinaan kader kesehatan dalam penanggulangan permasalahan P2P dan penyehatan lingkungan:
    - 1) pemberdayaan kader masyarakat dalam pencegahan penyakit menular: Malaria, TBC, penanggulangan penyakit tropis terabaikan dengan bentuk pertemuan kader maupun

- pemberdayaan kader untuk pemantauan pengobatan atau dapat berupa kunjungan kader ke lapangan;
- 2) pemberdayaan kader masyarakat terlibat dalam pelaksanaan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular yang dilakukan di pos pembinaan terpadu dalam bentuk pertemuan; dan
  - 3) pemberdayaan kader masyarakat untuk melakukan kegiatan pengawasan minum obat dan investigasi kontak TBC serta pemberian terapi pencegahan TBC berupa kunjungan kader ke rumah dalam rangka pengawasan minum obat pasien.
- e) inspeksi kesehatan lingkungan di TPP (tempat pengolahan pangan), TFU (tempat fasilitas umum), sarana air minum dan Fasyankes:
- 1) inspeksi kesehatan lingkungan di sarana tempat dan fasilitas umum, sarana tempat pengolahan pangan, sarana air minum dan Fasyankes; dan
  - 2) pengambilan sampel untuk surveilans kualitas air minum di tingkat rumah tangga (SKAMRT).
- f) pengiriman spesimen penyakit menular tertentu dan penyakit berpotensi KLB ke laboratorium daerah atau laboratorium rujukan daerah di Kabupaten:
- 1) pengiriman dan pemeriksaan spesimen penyakit potensi KLB/wabah/penyakit infeksi emerging ke Laboratorium Rujukan serta pengambilan spesimen carrier; dan
  - 2) dilanjutkan dengan pemeriksaan spesimen serta pengembalian specimen *carrier*.
- g) pelayanan imunisasi:
- 1) pelayanan imunisasi (imunisasi rutin, antigen baru, BIAS, sweeping, DOFU, Catch up, ORI, BLF) di Posyandu/Sekolah/Pos Imunisasi lainnya:
    - (a) pelayanan imunisasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap fasyankes untuk memastikan bahwa cakupan imunisasi tinggi dan merata;
    - (b) kegiatan pelayanan imunisasi dapat digunakan untuk pemberian imunisasi bayi, baduta, WUS, antigen baru, Covid-19, BIAS, dan *outbreak response immunization* (ORI) pada daerah yang mengalami KLB PD3I, selain itu juga digunakan untuk kegiatan pelacakan/*sweeping*/DOFU/BLF/ imunisasi tambahan lainnya, termasuk untuk kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dan perangkat daerah melalui kegiatan sosialisasi penyelenggaraan imunisasi antara lain imunisasi rutin lengkap, imunisasi antigen baru, suntikan ganda (*multiple injection*) kepada masyarakat dan perangkat daerah; dan
  - 2) investigasi kejadian kasus KIPI berupa kunjungan rumah terdapat kasus/ posyandu/RS/Fasyankes dalam rangka pelacakan kasus KIPI serius untuk mencari penyebab kasus.
- h) penyelidikan dan respon kasus atau kejadian luar biasa (KLB):
- 1) verifikasi sinyal/ penyelidikan epidemiologi (PE)/ pelacakan kontak penyakit berpotensi KLB/Wabah dan penyakit infeksi *emerging*, PD3I, Zoonosis, hewan berbisa beracun, penyakit tropis terabaikan (NTD's) dan penyakit menular lainnya;
  - 2) survei dan pengendalian vektor penyakit menular di masyarakat;
  - 3) survei vektor malaria, DBD dan reservoir leptospirosis;
  - 4) penyemprotan dinding rumah/*indoor residual spray* (IRS) dan larvasidas Malaria;
  - 5) penyemprotan/pengasapan *fogging* dan larvasidasi DBD;

3. upaya gerakan masyarakat hidup sehat (Germas):
  - a) pelaksanaan GERMAS di tingkat Kecamatan/Wilayah Puskesmas:
    - 1) pelaksanaan gerakan cegah *stunting*, aksi bergizi, bumil sehat, aktifkan posyandu, jambore kader, vaksinasi bersama mitra/kelompok masyarakat. Kegiatan berupa penggerakan masyarakat yang melibatkan lintas sektor/stakeholder dan dilakukan minimal tiga (3) kali penggerakan:
      - (a) gerakan cegah *stunting*  
gerakan edukasi terkait *stunting* melalui 5 pesan kunci *stunting* (aktif mengonsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan bumil minimal 6 kali, cukupi konsumsi protein hewani, datang ke posyandu, eksklusif ASI selama 6 bulan) untuk masyarakat umum. Dikenal dengan pesan kunci ABCDE;
      - (b) aksi bergizi  
aksi bergizi dilaksanakan di sekolah dengan komponen sarapan bersama, konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri dan senam/aktivitas fisik bersama;
      - (c) gerakan bumil sehat  
gerakan edukasi ibu hamil melalui kelas ibu hamil, mendorong ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya minimal 6 kali ke Puskesmas/ Fasyankes, konsumsi tablet tambah darah dan konsumsi makanan tambahan;
      - (d) aktifkan posyandu  
aktifkan posyandu yaitu melakukan gerakan posyandu aktif. Dilaksanakan di posyandu, dengan sasaran: kader, balita, ibu dan keluarga balita. Keegiatannya berupa: balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya untuk cegah dan deteksi dini mencegah *stunting*, penyuluhan terkait imunisasi rutin dan lengkap, pemberian makanan tambahan (telur/daging/ikan/ayam/susu);
      - (e) gerakan jambore kader  
dilaksanakan di posyandu, tanah lapang atau sarana pertemuan, dengan sasaran kader. Melakukan *workshop* bagi kader untuk penguatan layanan di posyandu dan kunjungan rumah;
      - (f) vaksinasi bersama kelompok masyarakat  
kegiatan ini merupakan pemberian vaksinasi *Covid-19* atau imunisasi rutin lengkap bersama mitra. Sasaran vaksinasi adalah masyarakat umum dan dilaksanakan oleh Tim Vaksinator dari Puskesmas. *Output* yang diharapkan diantaranya yaitu meningkatnya cakupan vaksinasi *Covid-19* atau imunisasi rutin lengkap;
    - 2) pelaksanaan gerakan pengendalian penyakit prioritas (Kardiovaskuler, DM, TB) serta kebugaran jasmani.  
kegiatan berupa penggerakan terkait 2 tema Germas yaitu melakukan aktivitas Germas dan melakukan cek kesehatan secara berkala melalui kegiatan pemeriksaan penyakit prioritas yaitu Kardiovaskular, DM dan TB serta kegiatan pengukuran kebugaran jasmani dengan sasaran kelompok usia produktif, kelompok pekerja, kelompok olahraga dan kelompok lansia;
    - 3) pelaksanaan *skrining* masalah kesehatan jiwa di UKBM/Lembaga (lapas, panti, pesantren, sekolah) dengan sasaran masyarakat dengan kunjungan lapangan ke UKBM, lapas, panti, pesantren, maupun sekolah;

- 4) edukasi lansia dan lansia risiko tinggi oleh tenaga kesehatan Puskesmas berupa pemberian edukasi terkait senam lansia/demensia atau edukasi gizi bagi lansia serta kegiatan kunjungan rumah dalam rangka deteksi dini lansia yang risti;
- 5) kunjungan rumah edukasi keluarga untuk perawatan dan berobat teratur pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam rangka memberikan edukasi terkait perawatan dan pengawasan minum obat secara teratur;
- 6) pelaksanaan gerakan kesehatan kerja dan pembinaan GP2SP bersama Institusi/ perusahaan. Kegiatan berupa kunjungan ke klinik/perusahaan dalam rangka memberikan edukasi kesehatan kerja, ASI di tempat kerja, kesehatan reproduksi, gizi pekerja, deteksi dini; dan
- 7) pendampingan keluarga yang memiliki masalah *weight faltering*, penyakit kronik, ibu hamil risiko tinggi.

b. penyediaan makanan tambahan berbahan pangan lokal:

1. pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal bagi ibu hamil KEK dan balita gizi kurang:
  - a) komponen pembiayaan terdiri dari bahan makanan 80%, upah memasak 15%, manajemen 5%;
  - b) harga satuan bahan makanan PMT lokal ibu hamil KEK sebesar Rp. 21.500 dan PMT lokal balita gizi kurang sebesar Rp. 16.500 atau dapat menyesuaikan kondisi daerah dengan mengacu kepada harga satuan bahan makanan yang berlaku antara lain berdasarkan sumber data pusat informasi harga pangan strategis nasional;
  - c) pemberian PMT lokal ibu hamil KEK dan PMT lokal balita gizi kurang masing-masing selama 90 hari; dan
  - d) jenis bahan makanan, cara pemberian, dan teknis pelaksanaan PMT lokal mengacu kepada petunjuk teknis pemberian makanan tambahan lokal yang berlaku.
2. pelatihan tim pelaksana dalam penyiapan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal bagi ibu hamil KEK dan balita gizi kurang tingkat Kabupaten dan puskesmas:
  - a) pelatihan dilaksanakan oleh petugas puskesmas dengan sasaran kader atau PKK; dan
  - b) pembiayaan pelatihan termasuk pembelian bahan makanan sebagai bahan praktik.

c. Insentif tenaga UKM Puskesmas:

1. insentif UKM merupakan pemberian imbalan di luar gaji, bersifat material pada petugas Puskesmas sebagai kompensasi atas kesediaannya untuk melakukan kegiatan UKM.
2. insentif UKM diberikan setiap bulan kepada semua petugas ASN Puskesmas (PNS dan P3K) yang melaksanakan kegiatan program UKM untuk meningkatkan kinerja program UKM di Puskesmas.
3. besaran insentif UKM yang diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten oleh Puskesmas setiap bulan didasarkan pada:
  - a) kinerja Puskesmas yang dihitung berdasarkan:
    - 1) besar penyerapan dana BOK bulan bersangkutan;
    - 2) kinerja SPM yang dihitung dari indikator 12 pelayanan dalam SPM kesehatan; dan
    - 3) kinerja masing-masing petugas Puskesmas melaksanakan program UKM.
  - b) tingkat kesulitan wilayah kerja Puskesmas yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang pusat kesehatan masyarakat;
  - c) jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas;

- d) berdasarkan bobot petugas Puskesmas. Indikator bobot tersebut diukur dengan:
  - 1) tingkat pendidikan;
  - 2) jabatan utama/tanggung jawab utama; dan
  - 3) jabatan tambahan/tanggung jawab tambahan.
4. proporsi pengalokasian insentif UKM:
  - a) 85% (delapan puluh lima persen) untuk petugas yang melakukan kegiatan UKM di lapangan; dan
  - b) 15% (lima belas persen) untuk petugas yang melakukan kegiatan manajemen UKM di Puskesmas.
5. pengajuan insentif UKM oleh Puskesmas dilakukan dengan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan;
6. hasil penghitungan insentif UKM yang dilakukan Puskesmas diverifikasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten;
7. penentuan besar insentif UKM untuk masing-masing petugas Puskesmas ditetapkan berdasarkan:
  - a) petugas yang melakukan kegiatan manajemen UKM mengacu pada rincian kegiatan dalam menu kegiatan BOK Puskesmas.  
kegiatan manajemen UKM antara lain:
    - 1) menyusun perencanaan kegiatan bulanan;
    - 2) mengikuti lokakarya mini (lokmin);
    - 3) mengikuti rapat koordinasi lintas sektor dalam rangka penyelenggaraan UKM;
    - 4) menyusun laporan bulanan UKM;
    - 5) menyusun laporan keuangan BOK; dan
    - 6) persiapan logistik lapangan.  
pelaksanaan kegiatan manajemen UKM di Puskesmas dalam satu bulan dihitung berdasarkan jumlah orang hari (OH).
  - b) kegiatan petugas Puskesmas dalam pelaksanaan UKM di lapangan merupakan kegiatan UKM yang dilakukan di luar gedung baik langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh masyarakat, terdiri atas:
    - 1) pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu;
    - 2) *fogging* DBD;
    - 3) membagi kelambu malaria;
    - 4) *spraying* malaria;
    - 5) survei dahak suspek TB;
    - 6) kunjungan ANC di posyandu atau kunjungan rumah;
    - 7) kunjungan neonatal;
    - 8) kunjungan rumah untuk survei PIS-PK;
    - 9) *sweeping* balita dan ibu hamil;
    - 10) survei kesehatan tempat-tempat umum;
    - 11) upaya kesehatan sekolah; dan
    - 12) pelayanan kesehatan peduli remaja.  
pelaksanaan kegiatan UKM di lapangan dalam satu bulan dihitung berdasarkan jumlah orang frekuensi;
  - c) tingkat pendidikan petugas Puskesmas;
  - d) jabatan utama/tanggung jawab utama petugas Puskesmas adalah jabatan yang diemban oleh petugas di Puskesmas sesuai surat keputusan pengangkatan penugasan, misalnya: kepala Puskesmas, kepala tata usaha, bendahara BOK, bendahara JKN, PJ poliklinik, PJ program dan lainnya.
  - e) jabatan tambahan/tanggung jawab tambahan petugas Puskesmas sesuai surat keputusan penugasan, misalnya: koordinator pelayanan MTBS, bendahara barang, penanggung jawab data SDM Puskesmas, penanggung jawab pelaporan bulanan, penanggung jawab wilayah dan lainnya.
8. perhitungan insentif bagi petugas Puskesmas dalam pelaksanaan UKM;
  - a) cara penghitungan besaran insentif UKM perhitungan besaran insentif UKM dilakukan oleh petugas Puskesmas dalam dua (2) tahap yaitu:

- 1) menghitung besaran insentif UKM untuk Puskesmas secara keseluruhan;
- 2) menghitung besaran insentif UKM untuk masing-masing petugas Puskesmas.
  - a) tahap pertama:
 

cara menghitung besaran insentif UKM untuk Puskesmas dengan formulasi:

$$(a) + (b) + (c) + (d)$$

keterangan :

insentif dasar Puskesmas yaitu perkalian dari 7,5%\* dengan penyerapan dana BOK pada bulan sebelumnya (B-1)

(a) [indeks kinerja SPM x (a)]

(b) [indeks kesulitan wilayah x (a)]

(c) [indeks beban kerja x (a)]

Catatan:

\* nilai "7,5%" merupakan nilai konstanta yang sudah ditetapkan atas dasar survey di sejumlah Puskesmas.
  - b) tahap kedua:
 

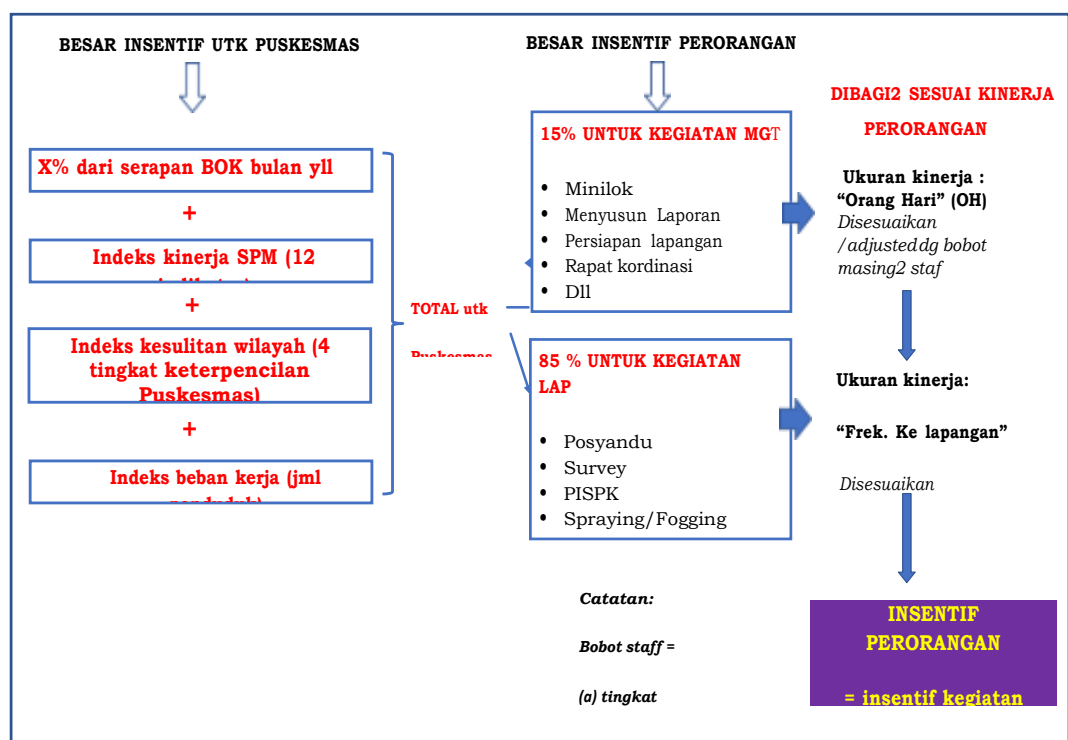
cara menghitung besaran insentif UKM untuk masing-masing petugas Puskesmas yang melaksanakan UKM baik kegiatan manajemen (dalam gedung) maupun kegiatan lapangan (luar gedung) yang merujuk subkegiatan dalam menu kegiatan BOK Puskesmas sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan	Skor	Jabatan utama/tanggung jawab utama	Skor	Jabatan tambahan/tanggung jawab tambahan	Skor
S2/S1/D4	5	Ka Puskesmas	4	Empat tugas tambahan	4
D3	4	Kepala TU/Bendahara/PJ UKM/PJ UKP	3	Tiga tugas tambahan	3
D1	3	Kordinator Pelayanan	2	Dua tugas tambahan	2
SLTA/SLTP	2	Tidak memiliki jabatan structural	1	Satu tugas tambahan	1
SLTP ke Bawah	1			Tidak ada tugas tambahan	0

- 1) sebesar 85% dipergunakan untuk insentif kegiatan di luar gedung (*outreach*) seperti kunjungan ke posyandu; pengamatan tempat-tempat umum (TTU); survey malaria dan tuberkulosis dilapangan; membagi kelambu untuk pencegahan malaria; fogging DBD;
- 2) sebesar 15% dipergunakan untuk insentif kegiatan manajemen UKM (dalam gedung) seperti mini lokakarya evaluasi kegiatan UKM bulan pelaksanaan; menyusun rencana dan anggaran BOK yang diusulkan untuk bulan berikutnya; menyusun laporan penggunaan dana BOK; mempersiapkan logistik untuk turun ke posyandu; pertemuan dalam rangka perencanaan kegiatan UKM; pertemuan kordinasi lintas sektor. Perhitungannya didasarkan pada jumlah hari melakukan kegiatan manajemen Puskesmas (disebut OH = orang hari);
- 3) jumlah OH dan frekuensi ke lapangan tersebut disesuaikan (*adjusted*) dengan indeks bobot dihitung dengan menggunakan 3 indikator yaitu:



- a. tingkat pendidikan;
  - b. jabatan utama/tanggung jawab utama;
  - c. jabatan tambahan/tanggung jawab tambahan;
- 4) nilai bobot yang diberikan untuk seorang petugas adalah akumulasi nilai bobot dari ke tiga indikator tersebut.
- (a) contoh, seorang petugas di Puskesmas A dengan latar belakang pendidikan D3, mempunyai jabatan utama/tanggung jawab utama sebagai bendahara dan mendapat jabatan tambahan/tanggung jawab tambahan sebagai penanggung jawab KIA dan penanggung jawab imunisasi;
  - (b) maka bobot petugas tersebut adalah nilai pendidikan=4, nilai jabatan utama=3, nilai jumlah jabatan tambahan=2. Nilai bobot petugas  $(4 + 3 + 2) = 9$ ;
  - (c) besaran nilai insentif UKM perorangan:  
insentif perorangan= insentif kegiatan manajemen (dalam gedung) + insentif kegiatan lapangan (luar gedung).



Gambar 1. Rangkuman Penghitungan Insentif UKM

- d) instrumen penghitungan insentif UKM untuk petugas Puskesmas menggunakan alat bantu penghitungan insentif UKM dalam bentuk *spreadsheet* atau *template* program excel. Pengisian alat bantu ini dilakukan oleh petugas Puskesmas yang ditunjuk oleh Kepala Puskesmas;
- e) untuk menghitung insentif tersebut Puskesmas menggunakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dengan cara pengisian sebagai berikut:
  - 1) nama Puskesmas diisi dengan nama Puskesmas;
  - 2) nama Kabupaten diisi dengan nama Kabupaten dimana lokasi Puskesmas berada;
  - 3) nama propinsi diisi dengan nama propinsi dimana lokasi Puskesmas berada;
  - 4) jumlah penduduk diisi dengan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas;
  - 5) bulan penyerapan BOK diisi dengan nama bulan penggunaan anggaran BOK satu bulan sebelumnya (B-1);
  - 6) rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) BOK bulan sebelumnya (Rp) diisi

- dengan nilai nominal anggaran BOK yang disetujui pada satu bulan sebelumnya (B- 1);
- 7) penyerapan (Rp) diisi dengan nilai nominal serapan RPK BOK satu bulan sebelumnya (B-1);
  - 8) indeks kinerja SPM yang diisi dengan nilai indeks SPM yang diperoleh dari file Dinas Kesehatan;
  - 9) indeks kesulitan yang diisi dengan nilai indeks kesulitan yang diperoleh dari file Dinas Kesehatan;
  - 10) kolom nama diisi dengan nama seluruh petugas Puskesmas baik ASN maupun yang bukan ASN;
  - 11) kolom kegiatan manajemen (OH=jumlah hari) diisi dengan jumlah hari melakukan kegiatan manajemen UKM (dalam gedung) dalam satu bulan sebelumnya (B-1);
  - 12) kolom kegiatan lapangan (frekuensi) diisi dengan jumlah berapa kali petugas melakukan kegiatan UKM di lapangan (luar gedung) selama satu bulan sebelumnya (B-1);
  - 13) kolom pendidikan diisi sesuai jenjang pendidikan sebagai berikut:
    - (a) S2/S1/D4 : 5
    - (b) D3 : 4
    - (c) D1/3 : 3
    - (d) SLTA/SLTP : 2
    - (e) SLTP kebawah : 1
  - 14) kolom jabatan utama diisi sesuai dengan jabatan petugas di Puskesmas, antara lain sebagai berikut:
    - (a) Kepala Puskesmas : 4
    - (b) Kepala TU/Bendahara/PJ UKM/ PJ UKP : 3
    - (c) kordinator pelayanan : 2
    - (d) tidak memiliki jabatan struktural : 1
  - 15) kolom jabatan tambahan diisi dengan jumlah jabatan tambahan selain jabatan utama yang dimiliki petugas antara lain:
    - (a) empat tugas tambahan : 4
    - (b) tiga tugas tambahan : 3
    - (c) dua tugas tambahan : 2
    - (d) satu tugas tambahan : 1
    - (e) tidak ada tugas tambahan : 0
  - 16) kolom jasa pelayanan kapitasi diisi dengan besaran rupiah (Rp) yang didapatkan pada satu bulan sebelumnya (B-1).

Tampilan *spreadsheet* atau template program excel adalah sebagai berikut:

Nama Puskesmas		Surade									JANGAN DIKETIK/DIGANGGU	
Kabupaten		Sukabumi										
Propinsi		Jawa Barat										
Jumlah penduduk		42,735										
Bulan Penyerapan BOK		Maret										
RPK BOK Bulan ybs B-1 (Rp)		75,996,540										
Penyerapan Bulan ybs B-1 (Rp)		74,050,000	Usulan BOK		75,996,540	% Insentif UKM thd Jaspel						
% penyerapan		97.4%	BOK terserap		74,050,000	Total Puskesmas		10%				
INSENTIF DASAR PUSKESMAS		7.5%	Sisa		1,946,540	Perorangan		0%				
(a)		5,553,750	Insentif total		9,321,640	Rata-2/staf		93,216				
INDEKS KINERJA SPM		0.26	Kurang		7,375,100	Rata2 Jaspel		2,065,856				
(b)		1,443,975										
INDEKS KESULITAN		0.17										
(c)		944,138										
INDEKS BEBAN KERJA (jml penduduk)		0.25										
(d)		1,379,777										
ADJUSTED INSENTIF		9,321,640	INSENTIF KEGIATAN			INSENTIF KEGIATAN						
% terhadap alokasi BOK bulan ybs		12%	MGT UKM		15%	LAPANGAN		85%				
					1,398,246			7,923,394				
No	Nama	Bobot	Kegiatan Mgt (OH = jml hari)	Adjusted Orang Hari	Insentif Kegiatan Mgt	Kegiatan lap (Frekuensi)	Ajusted freq lap	Insentif Kag lapangan	TOTAL Insentif	Jaspel kapitasi	% insentif UKM/Jaspel	
1	dr. SRI BETY ELIA HERLINA	9	9	81	83,401	15	135	443,657	527,058	6,580,420	8%	
2	ENENG LINDA ARDIANI, S.Kep, Ners	9	15	135	139,001	0	0	-	139,001	4,417,139	3%	
3	WAWAT HERAWATI, AMKep	7	3	21	21,622	11	77	253,049	274,671	2,427,490	11%	

Gambar 2. Contoh Hasil Penghitungan Insentif UKM pada *spreadsheet* atau *“template”* Program Excel.

*Spreadsheet/template* menghitung bobot masing-masing petugas Puskesmas

TEMPLATE PENENTUAN BOBOT STAF PUSKESMAS							
No	Nama	BOBOT	Pendi-Dikan	Jabatan Utama	Jabatan Tambahan	Tingkat Pendidikan	
1	Dr. Erlina Hadl	11	5	4	2	S2/S1/D4	5
2	Wahyu Prayogi	7	4	3	0	D3	4
3	Nurhasanah Perawat	8	3	2	3	D1	3
4	Lolok Rita Magdalena S.Tr.Keb	#N/A	#N/A	#N/A	0	SLTA/SLTP	2
5	Yuni Astutik	#N/A	#N/A	#N/A	0	SLTP ke bawah	1
6	Jumiatun	#N/A	#N/A	#N/A	0	Jabatan utama/tanggung jawab utama	
7	Ari Wulan Oktiana	#N/A	#N/A	#N/A	0	Ka Puskesmas	4
8	Hamdia Rimayanti	#N/A	#N/A	#N/A	0	Kepala TU/Bendahara/PJ UKM/PJ UKP	3
9	Novi Dian Aries Sukma, A.Md Kep	#N/A	#N/A	#N/A	0	Kordinator Pelayanan	2
10	Evi Kartika Sari, S.Kep.Ners	#N/A	#N/A	#N/A	0	Tidak memiliki jabatan struktural	1
11	Yeyen Eka Novita	#N/A	#N/A	#N/A	0	Jabatan tambahan/tanggung jawab tambahan	
12	Erna Wahyuningtyas	#N/A	#N/A	#N/A	0	Empat tugas tambahan	4
13	Istininghari	#N/A	#N/A	#N/A	0	Tiga tugas tambahan	3
14	Sokhifah	#N/A	#N/A	#N/A	0	Dua tugas tambahan	2
15	Yuliani Ning Tyas	#N/A	#N/A	#N/A	0	Satu tugas tambahan	1
16	Riandita Puji Noviana	#N/A	#N/A	#N/A	0	Tidak ada tugas tambahan	0
17	Roudlotul Husna	#N/A	#N/A	#N/A	0		
18	Eva Asni Furoida	#N/A	#N/A	#N/A	0		
19	Meilya Astri Anggraeni	#N/A	#N/A	#N/A	0		
20	Khusnatul Khasanah	#N/A	#N/A	#N/A	0		

Gambar 3. contoh hasil penghitungan bobot petugas Puskesmas pada *“spreadsheet”* atau *“template”* program excel.

- 17) *spreadsheet* atau *template* untuk menghitung bobot petugas tersebut ada dalam *template* yang sama, yang akan terlihat apabila tampilan *template* tersebut digeser ke kanan. Nilai-nilai bobot tersebut secara otomatis tercatat dalam *template*, disamping nama-nama petugas bersangkutan;
- 18) Puskesmas mengisi tabel nama petugas Puskesmas berikut besaran insentif UKM, nomor rekening, dan nama bank masing-masing petugas;
- 19) Puskesmas melakukan transfer insentif UKM kepada masing-masing petugas Puskesmas sesuai besaran hasil perhitungan setelah mendapatkan persetujuan Dinas Kesehatan Kabupaten.

DAFTAR NAMA, BESAR INSENTIF UKM DAN NOMOR REKENING PETUGAS PUSKESMAS

Nama Puskesmas:

No	Nama Petugas	Insentif UKM (Rp)	Nomor Rekening	Nama Bank
1				
2				
3				
4				
5				
dst				

Gambar 4. contoh tabel nama petugas dan nomor rekening Puskesmas.

9. peran Dinas Kesehatan:

- a) menyediakan data tentang indeks kinerja SPM bagi masing-masing Puskesmas diwilayahnya dan indeks kesulitan wilayah kerja masing-masing Puskesmas. Nilai indeks untuk masing-masing faktor tersebut ditetapkan berupa peringkat ordinal (rentang antara 0.07 – 0.33) seperti disampaikan dalam tabel berikut:

Kinerja SPM			Tingkat Kesulitan		Beban Kerja	
No	Indeks	Keterangan	Indeks	Keterangan	Indeks	Keterangan
1	0,07	Sangat rendah	0,08	Kota	0,07	Sangat rendah
2	0,13	Rendah	0,17	Desa	0,13	Rendah
3	0,20	Sedang	0,25	Terpencil	0,20	Sedang
4	0,27	Tinggi	0,33	Sangat Terpencil	0,27	Tinggi
5	0,33	Sangat Tinggi			0,33	Sangat tinggi

catatan: indeks beban kerja langsung terhitung dalam template Puskesmas dengan bantuan formula yang disiapkan dalam template Puskesmas tersebut.

- b) penghitungan beban kerja Puskesmas diasumsikan setara dengan jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas. Makin besar jumlah penduduk tersebut, makin besar beban kerja Puskesmas;
- c) formula indeks beban kerja Puskesmas tertentu adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks beban kerja} = \log_{10}(a) / \log_{10}(b) \times (0.33)$$

keterangan:

- (a) jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas bersangkutan;
- (b) jumlah penduduk tertinggi (0.33) indeks maksimal yang ditetapkan untuk menentukan 5 tingkat ordinal indeks penyesuaian (SPM, kesulitan wilayah, beban kerja);
- d) memastikan semua Puskesmas sudah mengisi dan mengirimkan template hasil perhitungan insentif UKM;

- e) melakukan verifikasi data yang di input oleh Puskesmas ke dalam template penghitungan insentif Puskesmas;
  - f) melakukan interpretasi terhadap hasil penghitungan yang ditampilkan dalam dashboard (rangkuman) hasil penghitungan yang disampaikan Puskesmas dalam template masing- masing; dan
  - g) melakukan transfer ke rekening petugas Puskesmas yang menerima insentif UKM.
10. cara pengisian indeks kinerja SPM Puskesmas:
- a) nama Puskesmas diisi dengan nama Puskesmas;
  - b) nama Kabupaten diisi dengan nama Kabupaten dimana lokasi Puskesmas berada;
  - c) indeks kinerja SPM akan secara otomatis terisi setelah mengisi kolom jumlah target dan jumlah capaian indikator SPM pada bulan sebelumnya;
  - d) hasil penghitungan indeks kinerja SPM untuk masing-masing Puskesmas akan muncul di tabel rekapitulasi indeks SPM. Tabel rekapitulasi indeks SPM tersebut kemudian dapat di akses secara online oleh masing-masing Puskesmas untuk dimasukkan dalam template Puskesmas.

Template atau *spreadsheet* excel untuk menghitung indeks kinerja SPM.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1				Nama Puskesmas	PANCORAN	0.33								
2				Nama Kabupaten	DEPOK	0.27								
3				Indeks kinerja SPM	0.15	0.20								
4						0.13								
5						0.07								
6				1 Pelayanan ibu hamil										
7				* Jumlah bumil bulan ini	225									
8				* Bumil yg mendapat pelayanan sesuai standar	115									
9				2 Pelayanan ibu bersalin										
10				* Jumlah ibu bersalin bulan ini	215									
11				* Jumlah ibu bersalin di fasyankes	105									
12				3 Pelayanan bayi baru lahir										
13				* Jumlah bayi baru lahir bulan ini	212									
14				* Jumlah bayi baru lahir dilayani sesuai standar	105									
15				4 Pelayanan balita (12 - 23 bulan)										
16				* Jumlah balita (12 - 59 bin) 1 bulan y/i	553									
17				* Jumlah balita yg mendapat pelayanan sesuai standar	480									
18				5 Pelayanan kesehatan anak usia SD										
19				* Jumlah anak usia SD	1538									
20				* Jumlah anak usia SD yg mendapat pel. Sesuai standar	408									
21				6 Pelayanan kesehatan orang usia produktif										
22				* Jumlah orang usia 15-59 thn	5967									
23				* Jumlah orang usia 15-59 thn yg mendapat pel skrining	864									
24				7 Pelayanan kesehatan usia lanjut										
25				* Jumlah orang usia diatas 60 th	768									
26				* Jumlah orang usia diatas 60 th yg mendapat skrining	346									
27				8 Pelayanan kesehatan penderita hipertensi										
28				* Jumlah penderita hipertensi ≥ 15th	2299									
29				* Jumlah penderita hipertensi ≥ 15th mendapat pel. sesuai standar	330									
30				9 Pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus										
31				* Jumlah penderita DM ≥ 15 tahun	182									
32				* Jumlah penderita DM ≥ 15 tahun mendapat pel. Sesuai standar	88									
33				10 Pelayanan kesehatan ODGJ berat										
34				* Jumlah proyeksi ODGJ berat	13									
35				* Jumlah ODGJ berat yg mendapat pelayanan sesuai standar	4									
36				11 Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis										
37				* Jmlh orang terduga tuberkulosis	79									
38				* Jmlh orang terduga tuberkulosis mendapat pemeriksaan penunjang	45									
39				12 Pel kesehatan orang beresiko terinfeksi HIV										
40				* Jumlah orang beresiko terinfeksi HIV	240									
				* Jumlah orang beresiko terinfeksi HIV yg mendapat pel sesuai standar	54									

Gambar 5. contoh tabel indikator SPM

INDEKS KINERJA SPM		
Nama Kabupaten		
No	Nama Puskesmas	Indeks Kinerja SPM
1	Mawar	0.26
2	Melati	0.29
3	Cempaka	0.20
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		

Gambar 6. contoh rekapitulasi tabel indeks SPM



11. cara pengisian indeks tingkat kesulitan wilayah:

- a) tingkat kesulitan wilayah kerja Puskesmas sesuai dengan 4 kategori Puskesmas seperti ditetapkan dalam PMK-43/2019. Setelah dilakukan penghitungan indeks maka didapatkan nilai indeks tingkat kesulitan wilayah Puskesmas sebagai berikut:

No	Kategori Puskesmas	Indeks Tingkat Kesulitan Wilayah
1	Kota	0,08
2	Desa	0,17
3	Terpencil	0,25
4	Sangat terpencil	0,33

Tabel 1. indeks tingkat kesulitan wilayah menurut kategori Puskesmas

- b) Dinas Kesehatan cukup mengisi angka indeks tingkat kesulitan wilayah Puskesmas pada kolom indeks kesulitan di instrumen insentif UKM Puskesmas.

12. langkah verifikasi validitas isian data oleh Puskesmas:

- a) verifikasi pengisian data dana BOK merujuk pada buku laporan bulanan BOK oleh Puskesmas yang telah disetujui Dinas Kesehatan;
- b) verifikasi karakteristik petugas Puskesmas merujuk pada data kepegawaian yang telah ada surat penempatannya;
- c) verifikasi bobot masing-masing petugas Puskesmas yang dihitung oleh Puskesmas;
- d) verifikasi kinerja kegiatan manajemen (dalam gedung) dan kinerja pelayanan (frekuensi ke lapangan) dengan menilai kelayakan jumlah OH dan frekuensi dengan asumsi waktu kerja yang tersedia per bulan;
- e) membuat daftar setiap petugas Puskesmas yang berisi:
  - i. nama;
  - ii. Puskesmas tempat kerja;
  - iii. besaran insentif UKM;
  - iv. nomor rekening;
  - v. nama Bank;
- f) melakukan transfer insentif UKM kepada masing masing petugas Puskesmas sesuai besaran hasil penghitungan;

13. interpretasi/analisis informasi yang ada pada *dashboard* dapat dilihat oleh Dinas Kesehatan dipergunakan untuk melakukan analisis penyerapan dana BOK, melihat kinerja UKM terutama untuk layanan SPM, proporsi nilai insentif UKM terhadap nilai BOK, membandingkan insentif UKM dengan jasa pelayanan kapitasi (gambar 7);

No	Nama Puskesmas	Jumlah Penduduk	Indeks SPM	Indeks kesulitan	Indeks Beban kerja	Usulan BOK bulan ybs	BOK terserap	% Penyerapan	Total Insentif	Rata-2 Insentif perorang	Rata-2 Jaspel Kapitasi
16	Ciduren										
17	Cipapaya										
18	Cirambutan										
19	Cimangga										
20	Cikates										
TOTAL		49,000	0.26			79,000,000	63,000,000	80%	7,473,193	159,004	992,660

Kinerja UKM		Rata-2	
Indeks SPM	0.26	Insentif UKM	159,004
Posisi agak tinggi		Jaspel Kapitasi	992,660
5	0.33	% UKM/Jaspel	16%
4	0.27		
3	0.20		
2	0.13		
1	0.07		

PENYERAPAN		KINERJA SPM		POSISI INSENTIF		PERBANDINGAN INSENTIF UKM & JASPEL	
80%	Perlu ditingkatkan	Indeks 0.26	Perlu ditingkatkan	% insentif 9%	Retembuan 7.50%	Rata-ins UKM 159,004	Rataa-2 Jaspel 992,660
				Perlu naikan usulan BOK		% UKM/Jaspel 16%	Belum setara

Gambar 7. dashboard penghitungan insentif UKM Dinas Kesehatan

d. manajemen Puskesmas:

1. upaya penguatan perencana melalui mini lokakarya:
  - a. pelaksanaan lokakarya mini bulanan Puskesmas;
  - b. pelaksanaan lokakarya mini lintas sektor triwulanan;
2. Paket Internet Puskesmas dan Pustu selama 1 tahun atau 12 bulan untuk mengirimkan data hasil kunjungan Puskesmas dan Pustu secara online;
3. Persiapan Puskesmas menjadi BLUD dengan menyusun dokumen persyaratan untuk diusulkan menjadi BLUD seperti menyusun rencana strategis, standar pelayanan minimal (spm), pola tata kelola menjadi Peraturan Kepala Daerah. Kegiatan berupa pertemuan mengundang lintas sektor terkait atau perjalanan dinas konsultasi ke dinas kesehatan atau lintas sektor terkait tingkat Kabupaten;

e. kalibrasi alat kesehatan

1. pembiayaan pengujian kalibrasi alat kesehatan Puskesmas sesuai standar biaya yang berlaku, dan dilakukan oleh balai pengujian fasilitas kesehatan (BPFK) atau institusi pengujian fasilitas kesehatan (IPFK) yang memiliki izin operasional dari Kementerian Kesehatan serta terakreditasi oleh Lembaga akreditasi bagi yang sudah memiliki izin operasional lebih dari 2 tahun dan hanya untuk pembiayaan sertifikat serta jasa petugas kalibrasi;
2. pelaksanaan kalibrasi dikoordinir oleh dinas Kesehatan Kabupaten;
3. daftar nama alat kesehatan di puskesmas yang wajib dikalibrasi:

No	Nama Alat Kesehatan
1	<i>Aspirator/ Vacuum/ Suction pump portable</i>
2	<i>Autoclave</i>
3	<i>Automated hemoglobin system/ hematology analyzer</i>
4	<i>Centrifugal chemistry analyzer for clinical use/centrifuge kimia klinik</i>
5	<i>Doppler</i>
6	<i>ECG/ EKG/ Electrocardiograph</i>
7	<i>Flowmeter</i>
8	<i>Infant radiant warmer</i>
9	<i>Inkubator infant</i>
10	<i>Micro balance</i>
11	<i>Microscope binocular</i>
12	<i>Nebulizer</i>
13	<i>Pipet</i>
14	<i>Refrigerator, Vaksin</i>
15	<i>Rotator</i>
16	<i>Tensimeter</i>
17	<i>Termometer</i>
18	<i>Timbangan</i>

BUPATI LABUHANBATU SELATAN,

ttd

H. EDIMIN

LAMPIRAN II : PERATURAN BUPATI LABUHANBATU SELATAN  
NOMOR 30 TAHUN 2023  
TANGGAL 11 DESEMBER 2023

BESARAN BIAYA KEGIATAN BANTUAN OPERASIONAL  
DANA ALOKASI KHUSUS NONFISIK BIDANG KESEHATAN  
TAHUN ANGGARAN 2023

A. BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN

NO	KEGIATAN							BIAYA (RP)	KET
<i>1</i>	<i>2</i>							<i>3</i>	<i>4</i>
<i>1</i>	<i>BIAYA TRANSPORTASI</i>								
No.	Kecamatan	Puskesmas		Desa / Posyandu/ Dusun				Biaya	Ket
1.	Kampung Rakyat	1.	Pekan Tolan	1.	Desa Pekan Tolan	1.	Posy Strawberry (Dusun Tolan )	50.000	Pulang pergi
						2.	Posy Semangka (Dusun Aek Korsit)	90.000	Pulang pergi
						3.	Posy Salak (Dusun Bis II)	90.000	Pulang pergi
						4.	Posy Sirsak (Dusun bangun Rejo)	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy Sawo (Dusun Wonorejo)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy Dusun Banten	90.000	Pulang pergi
						7.	Posy Dusun Soskum	90.000	Pulang pergi
						8.	Posy Dusun Bukit	90.000	Pulang pergi
				2.	Desa Tolan I/ II	1.	Posy Apel ( Tolan I)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy Anggur (Tolan II)	90.000	Pulang pergi
				3.	Air Merah	1.	Posy Angrek (Dusun Air Merah)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy Mawar (Dusun Gariang Pasar)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy Melur (Dusun Labuhan)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy Kenanga (Dusun Suka Maju)	120.000	Pulang pergi
				4.	Perkebunan Perlabian	1.	Posy Kenanga (Dusun TTS Plang)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy Mawar (Dusun Kampung Sripinang)	90.000	Pulang pergi
						3.	Posy Melati (Dusun PO Mill)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy Kamboja (Dusun PE)	120.000	Pulang pergi
						5.	Dusun Afdeling Sri Pinang	90.000	Pulang pergi
						6.	Dusun Dusun TTS Ujung	120.000	Pulang pergi



					7.	Dusun	Dusun Emplasmen I	120.000	Pulang pergi
					8.	Dusun	Dusun Emplasmen II	120.000	Pulang pergi
		2.	Teluk Panji	1.	Desa Perkebunan Teluk Panji	1.	Posy Cempaka (Dusun I)	60.000	Pulang pergi
						2.	Posy Mawar (Dusun II)	60.000	Pulang pergi
						3.	Posy Seruni (Dusun III)	60.000	Pulang pergi
						4.	Posy Raflesia (Dusun IV)	60.000	Pulang pergi
						5.	Posy Adelweis(Dusun V)	60.000	Pulang pergi
						6.	Posy Anggrek (Dusun VII)	60.000	Pulang pergi
				2.	Desa Sei Kalam	1.	Posy Bestari (Dusun VI )	60.000	Pulang pergi
						2.	Posy Teratai (Dusun VIII)	60.000	Pulang pergi
						3.	Posy Anggrek (Dusun IX PT. SMA)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy Sakura (Dusun X Pondok Ladang)	120.000	Pulang pergi
						5.	Dusun Dusun XI PT. SMA	120.000	Pulang pergi
						6.	Dusun Dusun XII PT. SMA	120.000	Pulang pergi
						7.	Posy Melati (Dusun XIII PT. ABM)	120.000	Pulang pergi
						8.	Posy Nusa Indah (Dusun XIV PT. ABM)	120.000	Pulang pergi
						9.	Dusun Dusun XV PT. SMA	120.000	Pulang pergi
				3.	Desa Batang Saponggol	1.	Posy Dahlia (Dusun pondok Sawit)	80.000	Pulang pergi
						2.	Posy Melati ( Dusun Batang Saponggol)	80.000	Pulang pergi
				4.	Desa Teluk Panji I	1.	Posy Mawar (Dusun I)	80.000	Pulang pergi
						2.	Dusun Dusun II	80.000	Pulang pergi
				5.	Desa Teluk Panji II	1.	Posy Nusa Indah (Dusun I)	90.000	Pulang pergi
						2.	Dusun Dusun II	90.000	Pulang pergi
				6.	Desa Kampung Teluk Panji	1.	Posy Dahlia (Dusun Labuhan)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy Kamboja ( Dusun Sisalak)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy Anggrek ( Dusun Panjirejo)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy Mawar (Dusun Sidomulyo)	120.000	Pulang pergi
						5.	Dusun Dusun Bombaroh	120.000	Pulang pergi
				7.	Desa Perk. ABM	1.	Posy Raflesia (Dusun C 44)	120.000	Pulang pergi
						2.	Dusun Dusun F 44	120.000	Pulang pergi

				8.	Desa Teluk Panji III	1. Posy 2. Dusun	Mawar (Dusun I) Dusun II	90.000 90.000	Pulang pergi Pulang pergi
				9.	Desa Teluk Panji IV	1. Posy 2. Posy	Mawar (Dusun I) Melati (Dusun II)	120.000 120.000	Pulang pergi Pulang pergi
		3.	Tanjung Medan	1.	Desa Tanjung Medan	1. Posy 2. Posy 3. Posy 4. Posy 5. Posy	Teratai (Dusun Padang Bulan) Anggrek (Dusun Aek Gapuk) Melati (Dusun Tanjung Medan) Kenanga (Dusun Suka Jadi) Mawar (Desa Tanjung Medan)	90.000 90.000 90.000	Pulang pergi Pulang pergi Pulang pergi Pulang pergi Pulang pergi
				2.	Desa Persiapan Suka Jadi	1. Posy 2. Posy	Kenanga ( Dusun Suka Jadi) Mawar (Dusun Pardamean)	90.000 90.000	Pulang pergi Pulang pergi
				3.	Desa Tanjung Selamat	1. Posy 2. Posy 3. Posy 4. Posy	Teratai (Dusun Tanjung Selamat) Antorium ( Dusun Anak Tasik) Mawar (Dusun PT.Nubika Afd II) Tulip (Dusun Sepadan)	90.000 120.000 120.000 120.000	Pulang pergi Pulang pergi Pulang pergi Pulang pergi
				4.	Desa Perlabian	1. Posy 2. Posy 3. Posy 4. Posy	Anggrek (Dusun Kampung Perlabian) Kenanga (Dusun Gunung Menahan) Mawar (Dusun Lohsari II) Kamboja (Dusun Lohsari II)	90.000 90.000 90.000 90.000	Pulang pergi Pulang pergi Pulang Pergi Pulang Pergi
				5.	Desa Persiapan Lohsari	1. Posy 2. Posy	Mawar (Dusun Lohsari I) Kamboja (Dusun Lohsari II)	90.000 90.000	Pulang pergi Pulang pergi
				6.	Desa Tanjung Mulia	1. Posy 2. Posy 3. Posy 4. Posy 5. Posy	Cempaka ( Dusun Sei Solat) Anggrek (PT. Mujur Lestari) Teratai (PT Umbul Mas Wisesa) Kenanga (Dusun Podo Rukun) Melati (Dusun Ranto Kapal)	120.000 120.000 120.000 120.000 120.000	Pulang pergi Pulang pergi Pulang pergi Pulang pergi Pulang Pergi
				7.	Desa Tanjung Mulia Barat	1. Posy	Melati ( Dusun Ranto Kapal)	120.000	Pulang pergi

2.	Kotapinang	1.	Kotapinang	1.	Kelurahan Kotapinang	1.	Posy	Mawar (Ling Pekan Kota)	50.000	Pulang pergi
				2.		2.	Posy	Bonsai (Ling Kampung Baru)	50.000	Pulang pergi
				3.		3.	Posy	Matahari (Ling kampung Pulo)	50.000	Pulang pergi
				4.		4.	Posy	Melati (Ling Kampung Bedagei)	50.000	Pulang pergi
				5.		5.	Posy	Ceria (Ling Temutua)	70.000	Pulang pergi
				6.		6.	Posy	Cempaka (Ling Kampung Banjar II)	60.000	Pulang pergi
				7.		7.	Ling	Ling.Simaninggir	70.000	Pulang pergi
				8.		8.	Ling	Ling. Kampung malim	70.000	Pulang pergi
				9.		9.	Ling	Ling. kampung makmur	60.000	Pulang pergi
				10.		10.	Ling	Ling. Kampung Banjar 1	60.000	Pulang pergi
				11.		11.	Ling	Ling .Kampung jawa	60.000	Pulang pergi
				12.		12.	Ling	Ling. Tujuh jadi	90.000	Pulang pergi
				13.		13.	Ling	Ling. Labuhan	90.000	Pulang pergi
				2.	Desa Perk.Sei Rumbia	1.	Posy	Mawar (Dusun 01)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Melati (Dusun Emplasmnt)	90.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Kenanga (Dusun 02)	90.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Anggrek (Dusun 03)	90.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Dahlia (Dusun 04)	90.000	Pulang pergi
						6.	Dusun	Dusun 01 A	90.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Dusun 02 A	90.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Dusun 03 A	90.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Dusun 04 A	90.000	Pulang pergi
				3.	Desa Perk.Nagodang	1.	Posy	Melati (Dusun 1)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Mawar (Dusun 2)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Cempaka (Dusun 3)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Flamboyan (Dusun 4)	120.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Dusun 1 A	90.000	Pulang pergi
						6.	Dusun	Dusun 2 A	120.000	Pulang pergi
				4.	Desa Sosopan	1.	Posy	Anggrek (Dusun Sosopan)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Mawar (Dusun Bangun Jadi)	90.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Melati (Dusun Simaninggir)	80.000	Pulang pergi
						4.	Dusun	Dusun Serenda-renda	90.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Dusun Basilam Baru	90.000	Pulang pergi

		2.	Batu Ajo	1.	Desa Pasir Tuntung	1.	Posy	Teratai ( Dusun Beringin Jaya)	50.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Teratai (Dusun Beringin)	50.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Flamboyan ( Dusun Sumber Sari)	50.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Mawar I ( Dusun Karya Makmur)	50.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Melur (Dusun Karya)	50.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Kamboja (Dusun Cinta Damai)	60.000	Pulang pergi
						7.	Posy	Kenanga 1 ( Dusun Aek Hije )	60.000	Pulang pergi
						8.	Posy	Kenanga 2 ( Dusun Abadi)	60.000	Pulang pergi
						9.	Posy	Mawar 2 ( Dusun Sialang Bujing)	120.000	Pulang pergi
						10.	Posy	Melati ( Dusun Tasik Dua)	120.000	Pulang pergi
						11.	Posy	Kaktus (Dusun Babus Salam)	120.000	Pulang pergi
						12.	Posy	Matahari (Dusun Kampung Baru)	120.000	Pulang pergi
		3.	Mampang	1.	Desa Hadundung	1.	Posy	Mawar (Dusun III)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Melati ( Dusun II)	120.000	Pulang pergi
						3.	Dusun	Dusun I	120.000	Pulang pergi
						4.	Dusun	Dusun IV	90.000	Pulang pergi
				2.	Desa Mampang	1.	Posy	Mawar (Dusun I)	60.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Melati (Dusun II)	60.000	Pulang pergi
						3.	Dusun	Dusun III	80.000	Pulang pergi
				3.	Desa Perk.Normark	1.	Posy	Mawar (Dusun II)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Melati (Dusun I)	90.000	Pulang pergi
						3.	Dusun	Dusun III	120.000	Pulang pergi
						4.	Dusun	Dusun IV	70.000	Pulang pergi
				4.	Desa Simatahari	1.	Posy	Mawar (Dusun Makmur)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Melati (Dusun Sentosa)	90.000	Pulang pergi
						3.	Dusun	Dusun HTI	90.000	Pulang pergi
						4.	Dusun	Dusun Sejahtera	90.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Dusun Bakti	120.000	Pulang pergi
						6.	Dusun	Dusun Perjuangan	90.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Dusun Aek Hije	120.000	Pulang pergi

		4.	Sisumut	1.	Desa Sisumut	1.	Posy	Tulip (Dusun Karang Sari)	50.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Sakura (Dusun Pekan Sisumut)	60.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Matahari (Dusun Lubuk Panjang)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Anggrek (Dusun Boom Sisumut)	80.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Seroja (Dusun Emplasmen)	60.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Kenanga (Dusun Sijambu)	90.000	Pulang pergi
						7.	Posy	Boungenville (Dusun Afd III)	90.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Melati (Dusun Blok songo)	60.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Mawar (Dusun Tugu Sari)	80.000	Pulang pergi
						10.	Dusun	Dusun AFD I	80.000	Pulang pergi
						11.	Dusun	Dusun Afd II	90.000	Pulang pergi
						12.	Dusun	Dusun Afd IV	90.000	Pulang pergi
						13.	Dusun	Dusun Afd V	60.000	Pulang pergi
						14.	Dusun	Dusun Afd VI	90.000	Pulang pergi
						15.	Dusun	Dusun Afd VII	60.000	Pulang pergi
						16.	Dusun	Blok 40	80.000	Pulang pergi
3.	Silangkitang	1.	Aek Goti	1.	Desa Aek Goti	1.	Posy	Nenas (Dusun Pandan Sari)	50.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Rambutan (Dusun Padang Bulan)	50.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Belimbing (Dusun Aek Goti)	60.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Anggur (Dusun Tegal Sari)	90.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Dusun Padang Bulan B	50.000	Pulang pergi
						6.	Dusun	Dusun Pandan Sari A	50.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Dusun Pandan Sari B	50.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Dusun Pembangunan SAA	60.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Dusun Guntur	50.000	Pulang pergi
						10.	Dusun	Dusun Aek Goti A	60.000	Pulang pergi
						11.	Dusun	Dusun Aek Goti B	60.000	Pulang pergi
						12.	Dusun	Dusun Kampung Baru	90.000	Pulang pergi
						13.	Dusun	Dusun Tegal Sari A	90.000	Pulang pergi
						14.	Dusun	Dusun Tegal Sari B	90.000	Pulang pergi
						15.	Dusun	Dusun Aek Gapuk	120.000	Pulang pergi
				2.	Desa Mandalasena	1.	Posy	Kenanga (Binanga Mandala)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Mawar (Dusun Aek Kulim)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Melati (Dusun Mandalasena)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Mangga (Dusun Sialang Pamoran)	120.000	Pulang pergi

					5.	Posy	Manggis (Dusun Pulung Rejo)	120.000	Pulang pergi
					6.	Posy	Kamboja (Dusun Paya Mambang)	120.000	Pulang pergi
					7.	Dusun	Simpang Jati	90.000	Pulang pergi
					8.	Dusun	B Mandala	90.000	Pulang pergi
					9.	Dusun	Mandalasena A	120.000	Pulang pergi
					10.	Dusun	Mandalasena B	120.000	Pulang pergi
					11.	Dusun	Sumber Sari A	120.000	Pulang pergi
					12.	Dusun	Sumber Sari B	120.000	Pulang pergi
					13.	Dusun	Kampung Bandung	120.000	Pulang pergi
					14.	Dusun	A Kulim Selatan	120.000	Pulang pergi
					15.	Dusun	A Kulim Utara	120.000	Pulang pergi
					16.	Dusun	S Pamoran A	120.000	Pulang pergi
					17.	Dusun	S Pamoran B	120.000	Pulang pergi
					18.	Dusun	Sumber Baru	120.000	Pulang pergi
					19.	Dusun	P Rejo 1	120.000	Pulang pergi
					20.	Dusun	P Rejo 2	120.000	Pulang pergi
					21.	Dusun	Wonodadi	120.000	Pulang pergi
					22.	Dusun	Paya Mambang	120.000	Pulang pergi
					23.	Dusun	Parsorean	120.000	Pulang pergi
			3.	Desa Binanga Dua	1.	Posy	Mawar (Dusun Banjar Tengah)	50.000	Pulang pergi
					2.	Posy	Dahlia (Dusun Sitimbulon)	60.000	Pulang pergi
					3.	Posy	Melati (Dusun Pernantian)	80.000	Pulang pergi
					4.	Posy	Flamboyan (Dusun Tanjung Beringin)	80.000	Pulang pergi
					5.	Posy	Kamboja (Dusun Tandikat)	90.000	Pulang pergi
					6.	Posy	Cempaka (Dusun Sinar Jaya)	90.000	Pulang pergi
					7.	Dusun	Banjar Tengah 1	50.000	Pulang pergi
					8.	Dusun	Banjar Tengah 2	50.000	Pulang pergi
					9.	Dusun	Sitimbulon 1	50.000	Pulang pergi
					10.	Dusun	Sitimbulon 2	60.000	Pulang pergi
					11.	Dusun	T Beringin 1	70.000	Pulang pergi
					12.	Dusun	T Beringin 2	80.000	Pulang pergi
					13.	Dusun	T Beringin 3	80.000	Pulang pergi
					14.	Dusun	Pernantian 1	80.000	Pulang pergi
					15.	Dusun	Pernantian 2	80.000	Pulang pergi
					16.	Dusun	Pernantian 3	80.000	Pulang pergi
					17.	Dusun	Pernantian 4	80.000	Pulang pergi
					18.	Dusun	Tandikan 1	90.000	Pulang pergi

					19. Dusun Tandikat 2	90.000	Pulang pergi
					20. Dusun Tandikat 3	90.000	Pulang pergi
					21. Dusun Tandikat 4	90.000	Pulang pergi
					22. Dusun Tanjung Raya	90.000	Pulang pergi
					23. Dusun Sinar Jaya	90.000	Pulang pergi
					24. Dusun Sidodadi	90.000	Pulang pergi
					25. Dusun Kali Bening	90.000	Pulang pergi
					26. Dusun Sungai Lobu	120.000	Pulang pergi
					27. Dusun Pasir Putih 1	120.000	Pulang pergi
					28. Dusun Pasir Putih 2	120.000	Pulang pergi
		2.	Ulumahuam	1.	Desa Suka Dame	1. Posy Kenanga (Dusun Menangsari)	120.000 Pulang pergi
						2. Posy Mawar ( Dusun Sumbersari Timur)	120.000 Pulang pergi
						3. Posy Anggrek 1(Dusun Sumberjo I)	120.000 Pulang pergi
						4. Posy Anggrek II (Dusun Sumberjo II)	120.000 Pulang pergi
						5. Posy Melati (Dusun Cabang II)	120.000 Pulang pergi
						6. Dusun Dusun Sumbersari Barat	120.000 Pulang pergi
				2.	Desa Rintis	1. Posy Dahlia (Dusun Sidodadi)	90.000 Pulang pergi
						2. Posy Anggek (Dusun Rintis)	120.000 Pulang pergi
						3. Posy Kamboja (Dusun Suhud Selatan)	120.000 Pulang pergi
						4. Posy Melati (Dusun Suhud Tengah)	120.000 Pulang pergi
						5. Posy Mawar (Dusun Sukorejo)	120.000 Pulang pergi
						6. Dusun Dusun Suhud Utara	120.000 Pulang pergi
						7. Dusun Dusun Suhud Timur	120.000 Pulang pergi
						8. Dusun Dusun Widodo	120.000 Pulang pergi
						9. Dusun Dusun Sidomulyo	120.000 Pulang pergi
						10. Dusun Dusun Subur	120.000 Pulang pergi
				3.	Desa Ulumahuam	1. Posy Melati I (Dusun Aek Mahuam)	60.000 Pulang pergi
						2. Posy Melati II (Dusun Salingsing)	60.000 Pulang pergi
						3. Posy Melati III (Dusun Glugur 1)	60.000 Pulang pergi
						4. Posy Melati IV (Dusun Bangun Jadi1)	90.000 Pulang pergi
						5. Dusun Aek Mahuam 1	60.000 Pulang pergi
						6. Dusun Aek Mahuam 2	60.000 Pulang pergi
						7. Dusun Dusun Glugur 1	60.000 Pulang pergi
						8. Dusun Dusun Glugur 2	80.000 Pulang pergi
						9. Dusun Ujung Padang A	60.000 Pulang pergi

						10. Dusun Ujung Padang B	60.000	Pulang pergi
						11. Dusun Salingsing	60.000	Pulang pergi
						12. Dusun Pandayangan	80.000	Pulang pergi
						13. Dusun Bangun Rejo	90.000	Pulang pergi
						14. Dusun Bangun Jadi I	80.000	Pulang pergi
						15. Dusun Bangun Jadi II	90.000	Pulang pergi
						16. Dusun Puwosari	80.000	Pulang pergi
						17. Dusun Aek Salak	120.000	Pulang pergi
4.	Sungai Kanan	1.	Langga Payung	1.	Kelurahan Langga Payung	1. Posy Nusa Indah (Lingk. Janji Manahan)	50.000	Pulang pergi
						2. Posy Cempaka (Lingk. Seberang)	60.000	Pulang pergi
						3. Posy Mawar I (Lingk. Aek Tinga)	120.000	Pulang pergi
						4. Posy Tulip (Lingk. HTI)	120.000	Pulang pergi
						5. Posy Anggrek (Lingk. Los Pekan)	50.000	Pulang pergi
						6. Posy Nilam (Lingk. Padang baringan)	60.000	Pulang pergi
						7. Posy Mawar II (Lingk. Martapotan)	80.000	Pulang pergi
						8. Posy Melati Lingk. (Ujung Lombang Atas)	60.000	Pulang pergi
						9. Posy Melur (Lingk. Pijor Koling)	50.000	Pulang pergi
						10. Posy Teratai (Lingk. Sungai Dua)	120.000	Pulang pergi
						11. Lingk Pekan Darat	50.000	Pulang pergi
						12. Posy Kamboja (Lingk.Kampung Lama)	60.000	Pulang pergi
						13. Lingk Janji Matogu	60.000	Pulang pergi
						14. Lingk Ujung Lombang Tengah	60.000	Pulang pergi
						15. Lingk Ujung Lombang Bawah	60.000	Pulang pergi
				2.	Desa Sabungan	1. Posy Melati (Dusun Karang Sari)	90.000	Pulang pergi
						2. Posy Mawar I (Dusun Sabungan Pekan)	90.000	Pulang pergi
						3. Posy Seroja II (Dusun Pardomuan)	90.000	Pulang pergi
						4. Dusun Dusun Sabungan Sentosa	90.000	Pulang pergi
						5. Dusun Dusun Suka Makmur	90.000	Pulang pergi
						6. Posy Seroja I (Dusun Simandiingin)	80.000	Pulang pergi
						7. Posy Mawar II (Dusun Suka Mulia)	90.000	Pulang pergi
						8. Dusun Tegal Sari	90.000	Pulang pergi
						9. Dusun Suka Ramai	90.000	Pulang pergi
						10. Dusun Sungai Dua	120.000	Pulang pergi
						11. Posy Mawar III (Dusun Suka Jadi)	90.000	Pulang pergi
						12. Posy Anyelir (Dusun Sampil-pil)	120.000	Pulang pergi
						13. Dusun Air Lumpatan	120.000	Pulang pergi



				3.	Desa Hajoran	1. Posy Pepaya (Dusun Aman Makmur)	90.000	Pulang pergi
						2. Posy Mangga ( Dusun ranto Jior)	90.000	Pulang pergi
						3. Posy Pisang (Dusun Hajoran I)	90.000	Pulang pergi
						4. Posy Jambu I ( Dusun Hajoran Julu)	90.000	Pulang pergi
						5. Posy Jambu II (Dusun Wonosari)	120.000	Pulang pergi
						6. Dusun Simpang Ranto Jior	90.000	Pulang pergi
						7. Dusun Suka Dame	90.000	Pulang pergi
						8. Dusun Hajoran Jae	90.000	Pulang pergi
						9. Dusun Hajoran Tonga	90.000	Pulang pergi
						10. Dusun Ranto Bomban	120.000	Pulang pergi
				4.	Desa Ujung Gading	1. Posy Apel ( Dusun Perumahan)	120.000	Pulang pergi
						2. Posy Anggur (Dusun Bandar Palas)	120.000	Pulang pergi
						3. Posy Mangga (Dusun Sigadung Laut)	120.000	Pulang pergi
						4. Posy Jambu (Dusun Sikkam)	120.000	Pulang pergi
						5. Dusun Purba Bangun	120.000	Pulang pergi
						6. Dusun Dusun Sidonok	120.000	Pulang pergi
				5.	Desa Batang Nadenggan	1. Posy Melati (Dusun Batang Gogar)	120.000	Pulang pergi
						2. Posy Mawar (Dusun Perumahan Sungai Bondar)	120.000	Pulang pergi
						3. Posy Kenanga (Dusun Tapian Nadenggan)	120.000	Pulang pergi
						4. Dusun Dusun Devisi 1	120.000	Pulang pergi
		2.	Hutagodang	1.	Desa Hutagodang	1. Posy Kamboja (Dusun Aek Tobang)	80.000	Pulang pergi
						2. Posy Semangka (Dusun Banyumas)	120.000	Pulang pergi
						3. Posy Mawar (Dusun Taputapu)	60.000	Pulang pergi
						4. Posy Kenanga (Dusun Pekan Hutagodang)	60.000	Pulang pergi
						5. Posy Sejora (Dusun Sampuran Naunong)	60.000	Pulang pergi
						6. Posy Suplir (Dusun Tanjung Beringin)	60.000	Pulang pergi
						7. Posy Melati (Dusun Sihosur)	80.000	Pulang pergi
						8. Posy Anggur (Dusun Tanjung Marulak)	80.000	Pulang pergi
						9. Dusun Dusun Tanjung Makmur	60.000	Pulang pergi
						10. Dusun Dusun Janji Raja	60.000	Pulang pergi
						11. Dusun Dusun Tanggaomas	60.000	Pulang pergi
						12. Dusun Dusun Hutagodang	60.000	Pulang pergi
						13. Dusun Dusun Ranto Cempedak	90.000	Pulang pergi
						14. Dusun Dusun Perbaungan	120.000	Pulang pergi

				2.	Desa Parimburan	1.	Posy	Mangga (Dusun Aek Korsik)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Delima (Dusun Batu Porkas)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Jambu (Dusun Pintu Padang)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Pisang (Dusun Tapus Sibatang Kayu)	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Kuini (Dusun Pijor Koling)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Durian (Dusun Sappilpil)	120.000	Pulang pergi
						7.	Posy	Rambutan (Dusun Parimburan)	120.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Nenas (Dusun Padangan)	60.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Dusun Sukadame	90.000	Pulang pergi
						10.	Dusun	Dusun Purba Tua	120.000	Pulang pergi
						11.	Dusun	Dusun Pijor Koling	120.000	Pulang pergi
						12.	Dusun	Dusun Hutabaru	120.000	Pulang pergi
						13.	Dusun	Dusun Sungai Rondang	120.000	Pulang pergi
						14.	Posy	Dusun Padangan	60.000	Pulang pergi
				3.	Desa Sampean	1.	Posy	Matahari (Dusun Sampean Timur)	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Anggrek (Dusun Sampean barat)	90.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Korbia (Dusun Sehati)	90.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Kaktus (Dusun Bargottopong)	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Cempaka (Dusun Patihe Julu)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Sakura (Dusun Simpang Maropat)	120.000	Pulang pergi
						7.	Posy	Kamboja (Dusun Tapus)	90.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Dusun Sampean Pekan	90.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Dusun Sampean julu	90.000	Pulang pergi
						10.	Dusun	Dusun Patihe Jae	90.000	Pulang pergi
						11.	Dusun	Dusun Hasahatan	120.000	Pulang pergi
				4.	Desa Marsonja	1.	Posy	Anggur (Dusun Simpang Tiga Marsonja)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Jeruk (Dusun Sibadar)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Mangga (Dusun Padang Ri)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Apel (Dusun Sinjoman)	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Langsat (Dusun Aek Gambir)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Manggis (Dusun Sihalombuk)	120.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Dusun Sungai Tolang	120.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Dusun Marsonja	120.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Dusun Binanga Tualang	120.000	Pulang pergi
						10.	Dusun	Dusun Rondaman	120.000	Pulang pergi
						11.	Dusun	Dusun Mandala	120.000	Pulang pergi

5.	Torgamba	1.	Cikampak	1.	Desa Aek Batu	1.	Posy	Melati (Dusun Cikampak Pekan)	50.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Dahlia (Dusun Cinta Makmur)	60.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Kesturi (Dusun Simpang IV)	50.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Kamboja (Dusun Simpang Mulia)	50.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Cempaka (Dusun Lorong Asahan)	60.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Dusun Cikampak Tengah	60.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Dusun Cikampak Permai	60.000	Pulang pergi
						8.	Posy	Anggrek (Dusun Wonosari)	80.000	Pulang pergi
						9.	Posy	Dahlia 1 (Dusun Cinta Makmur)	80.000	Pulang pergi
						10.	Posy	Mawar (Cinta Damai)	80.000	Pulang pergi
						11.	Posy	Melur (Dusun Pasar XII)	120.000	Pulang pergi
						12.	Posy	Kenanga IA (Dusun Cikampak IA)	90.000	Pulang pergi
						13.	Posy	Kenanga IB (Dusun Cikampak IA)	90.000	Pulang pergi
						14.	Posy	Flamboyan (Pinang Awan)	90.000	Pulang pergi
						15.	Dusun	Melati III (Dusun Menanti)	120.000	Pulang pergi
						16.	Posy	Teratai (PN 3 Aek Torop)	120.000	Pulang pergi
						17.	Dusun	PN 3 Aek Raso	120.000	Pulang pergi
		2.	Aek Batu	1.	Desa Pinang Damai	1.	Posy	Mawar (Dusun I)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Dahlia (Dusun II)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Kamboja (Dusun III)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Kenanga (Dusun IV)	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Anggrek (Dusun V)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Mawar (Dusun VI)	120.000	Pulang pergi
						7.	Posy	Teratai (Dusun VII)	120.000	Pulang pergi
		2.	Aek Batu	1.	Desa Asam Jawa	1.	Dusun	Dusun Asam Jawa Timur	70.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Adelweis (Dusun Asam Jawa Barat)	70.000	Pulang pergi
						3.	Dusun	Kampung Beringin	90.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Tulip (Dusun Teluk Pinang)	90.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Lily (Dusun Kampung Mangga)	90.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Kenanga (Dusun Sumberjo Pasar I)	90.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Sumberjo Pasar II	90.000	Pulang pergi
						8.	Posy	Kamboja (Dusun Sumberjo Pasar III)	90.000	Pulang pergi
						9.	Posy	Mawar (Dusun Sumberjo Pasar IV)	90.000	Pulang pergi
10.	Dusun					Sumberjo Pasar V	90.000	Pulang pergi		
11.	Dusun					Sumberjo Pirbun	90.000	Pulang pergi		
12.	Dusun					Bakti	60.000	Pulang pergi		

					13. Dusun Milano	60.000	Pulang pergi
					14. Dusun Aek Batu Selatan	60.000	Pulang pergi
					15. Posy Seroja (Dusun Aek Batu Utara)	60.000	Pulang pergi
					16. Dusun Al-Amin	60.000	Pulang pergi
					17. Dusun Cinta Makmur	60.000	Pulang pergi
					18. Dusun Tasik Rejo	90.000	Pulang pergi
					19. Posy Melati (Dusun Herfinta)	60.000	Pulang pergi
					20. Posy Raya (Dusun Aek Torop Timur)	90.000	Pulang pergi
					21. Posy Cempaka (Dusun Aek Torop Barat)	90.000	Pulang pergi
					22. Posy Anggrek (Dusun Aek Batu Timur)	60.000	Pulang pergi
					23. Dusun Pengarungan I	50.000	Pulang pergi
					24. Dusun Dusun Pengarungan II	90.000	Pulang pergi
					25. Dusun Emplasmen PT. Milano	120.000	Pulang pergi
					26. Dusun Sei Daun	120.000	Pulang pergi
					27. Dusun Kampung Tempel	90.000	Pulang pergi
					28. Dusun Sulum	120.000	Pulang pergi
					29. Dusun Kampung Lalang	120.000	Pulang pergi
					30. Dusun Bantan	70.000	Pulang pergi
					31. Dusun Konsesi	90.000	Pulang pergi
					32. Dusun PT. Asam Jawa	90.000	Pulang pergi
			2.	Desa Bunut	1. Posy Melati 1 (Dusun Bunut Pekan)	50.000	Pulang pergi
					2. Posy Melati 2 (Dusun Titi Panjang)	60.000	Pulang pergi
					3. Posy Melati 3 (Dusun Beringin Makmur)	80.000	Pulang pergi
					4. Posy Melati 4 (Dusun Bandar Rejo)	120.000	Pulang pergi
					5. Posy Melati 5 (Dusun Karya Maju)	120.000	Pulang pergi
					6. Dusun Bunut Pekan	50.000	Pulang pergi
					7. Dusun Titi Panjang	60.000	Pulang pergi
					8. Dusun Beringin Makmur	80.000	Pulang pergi
					9. Dusun Bandar Rejo	120.000	Pulang pergi
					10. Dusun Karya Maju	120.000	Pulang pergi

		4.	Aek Raso	1.	Desa Sei Meranti	1.	Posy	Mekar Sari (Dusun Bagansari)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Melati Kawasan (Dusun Sei Meranti Kawasan)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Melati I (Dusun Sei Meranti I)	120.000	Pulang pergi
						4.	Dusun	Dusun Bangun Baru	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Kamboja (Dusun Bagan Toreh)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Anyelir (Dusun Jadi Mulya)	120.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Dusun Bangun Jaya	120.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Dusun Sapadan Makmur	120.000	Pulang pergi
						9.	Posy	Anggur (Dusun Emplasment Sei Daun)	120.000	Pulang pergi
						10.	Dusun	Dusun Sei Daun Utara	120.000	Pulang pergi
						11.	Dusun	Dusun Sei Daun Selatan	120.000	Pulang pergi
				2.	Torganda	1.	Posy	Flamboyan (Dusun Sumber Sari II)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Seroja (Dusun Sumber Sari I)	90.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Tulip (Dusun Makmur)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Melur (Dusun Antik)	120.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Anggrek (Dusun HTI Sei Kebara)	120.000	Pulang pergi
						6.	Dusun	Melati (Dusun Sindur)	120.000	Pulang pergi
						7.	Posy	Anggrek	120.000	Pulang pergi
						8.	Posy	Nusantara	120.000	Pulang pergi
				3.	Aek Raso	1.	Posy	Melati Putih (Dusun Pinang Jaya Afd B)	50.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Kasih Ibu (Dusun Seroja Afd B)	50.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Cemara (Dusun Mekar Sari Afd A)	90.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Anggrek (Dusun Cinta Makmur Afd C)	90.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Seroja (Dusun Teratai Emplasment)	90.000	Pulang pergi
						6.	Dusun	Mawar Afd B	50.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Cemara Afd B	50.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Cinta Damai Afd C	80.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Palam Afd A	90.000	Pulang pergi
						10.	Dusun	Anggrek Emplasment	90.000	Pulang pergi
				4.	Bukit Tujuh	1.	Posy	Melati (Dusun Block 026)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Mawar (Dusun LC Atas)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Seroja (Dusun Tasik Harapan)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy	Anggrek (Dusun Tasik POM)	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy	Tulip I (Dusun Bukit Tujuh Barat)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy	Tulip II (Dusun Bukit Tujuh Timur)	120.000	Pulang pergi

					7.	Dusun	Dusun Emplasment Tasik Raja	120.000	Pulang pergi
					8.	Dusun	Dusun Gunung Bangau	120.000	Pulang pergi
					9.	Dusun	Dusun Bibitan	120.000	Pulang pergi
					10.	Dusun	Dusun Emplasment Bukit Tujuh	120.000	Pulang pergi
		5.	Beringin Jaya	1.	Desa Beringin Jaya	1.	Posy Melati (Dusun beringin Jaya I)	80.000	Pulang pergi
						2.	Posy Mawar (Dusun Beringi Makmur)	80.000	Pulang pergi
						3.	Posy Anggrek (Dusun Afd IV Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
						4.	Posy Kenanga (Dusun AFD III Sei Kebara)	80.000	Pulang pergi
						5.	Posy Flamboyan (Dusun AD IV Sei Kebara)	80.000	Pulang pergi
						6.	Posy Bonsai (Dusun AFD I Torgamba)	80.000	Pulang pergi
						7.	Posy Bougenville (Dusun V Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
						8.	Posy Sakura (Dusun Emplasment Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
						9.	Posy Teratai (Dusun AFD VI Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
						10.	Posy Dahlia (Dusun AFD VII Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
						11.	Posy Nusa Indah (Dusun AFD V Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
						12.	Posy Mawar (Dusun AFD I Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
						13.	Posy Rose 3 (Dusun AFD II Sei Baruhur)	80.000	Pulang pergi
				2.	Desa Torgamba	1.	Posy Sirsak (Dusun AFD III Torgamba)	120.000	Pulang pergi
						2.	Posy Pepaya (Dusun AFD IV Torgamba)	120.000	Pulang pergi
						3.	Posy Jambu (Dusun AFD V Togamba)	120.000	Pulang pergi
						4.	Posy Mangga (Dusun AFD VII Torgamba)	120.000	Pulang pergi
						5.	Posy Melon (Dusun Emplasment Torgamba)	120.000	Pulang pergi
						6.	Posy Manggis (Dusun AFD II Torgamba)	120.000	Pulang pergi
						7.	Posy Nenas (Dusun PKS Sei Baruhur)	120.000	Pulang pergi
						8.	Posy Delima (Dusun AFD VI Torgamba)	120.000	Pulang pergi
						9.	Posy Apel (Dusun AFD I Sei Baruhur)	120.000	Pulang pergi
						10.	Posy Duku (Dusun AFD VI Sei Kebara)	120.000	Pulang pergi
						11.	Posy Rambutan (Dusun AFD V Sei Kebara)	120.000	Pulang pergi
						12.	Posy Matahari (Dusun AFD VIII Sei Kebara)	120.000	Pulang pergi
						13.	Posy Jeruk (Dusun AFD I Sei Kebara)	120.000	Pulang pergi
						14.	Posy Semangka (Dusun AD VII Sei Kebara)	120.000	Pulang pergi
						15.	Posy Anggur (Dusun AFD II Sei Kebara)	120.000	Pulang pergi

		6.	Rasau	1.	Desa Rasau	1.	Posy	Melati (Dusun Rasau Pekan)	50.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Mawar (Dusun Haramania)	90.000	Pulang pergi
				2.	Desa Bangai	1.	Posy	Mawar I (Dusun Perumahan )	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Mawar II (Dusun Simpang Limun)	90.000	Pulang pergi
						3.	Posy	Mawar III (Dusun Bangai)	50.000	Pulang pergi
						4.	Dusun	Perumahan	90.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Simpang Limun	90.000	Pulang pergi
						6.	Dusun	Sorik	70.000	Pulang pergi
						7.	Dusun	Simaninggir	60.000	Pulang pergi
						8.	Dusun	Bangai	50.000	Pulang pergi
						9.	Dusun	Kampung Baru	50.000	Pulang pergi
				3.	Desa Teluk Rampah	1.	Posy	Melati ( Dusun Simpang Tiga )	90.000	Pulang pergi
						2.	Posy	Mawar ( Dusun Bangun Sentosa)	120.000	Pulang pergi
						3.	Dusun	Teluk Rampah	120.000	Pulang pergi
						4.	Dusun	Bangun Sentosa	120.000	Pulang pergi
						5.	Dusun	Simpang Tiga	90.000	Pulang pergi

BUPATI LABUHANBATU SELATAN,

ttd

H. EDIMIN

LAMPIRAN III : PERATURAN BUPATI LABUHANBATU SELATAN  
NOMOR 30 TAHUN 2023  
TANGGAL 11 DESEMBER 2023

BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN  
DANA ALOKASI KHUSUS NON FISIK BIDANG KESEHATAN  
TAHUN ANGGARAN 2023

**A. Contoh Format SPT**

**KOP SURAT PUSKESMAS**

---

**SURAT PERINTAH TUGAS**

Nomor :

Dasar : Program \_\_\_\_\_(1) Kegiatan  
\_\_\_\_\_(2) dengan ini Kepala Puskesmas  
\_\_\_\_\_(3)

MEMERINTAHKAN :

Kepada :

No	Nama	NIP	Pangkat/ Gol	Jabatan

Untuk : 1. Melakukan Kegiatan \_\_\_\_\_(4) di \_\_\_\_\_(5)  
2. Melaksanakan kegiatan tersebut pada tanggal \_\_\_\_\_(6)  
3. Melaksanakan tugas dengan sebaik- baiknya dan melaporkan hasilnya kepada  
Kepala Puskesmas \_\_\_\_\_(7)

Ditetapkan di : \_\_\_\_\_(8)

Pada Tanggal : \_\_\_\_\_(9)

Kepala Puskesmas \_\_\_\_\_(10)

\_\_\_\_\_(11)  
Nip.

*Tembusan disampaikan kepada yth :  
Bupati Labuhanbatu Selatan (sebagai laporan)*



## B. Contoh Format Laporan Perjalanan Dinas

### LAPORAN PERJALANAN DINAS

Kepada :  
Dari :  
Tanggal :  
Perihal :

---

---

I. Dasar :

Surat Perintah Tugas No.

II. Isi :

1.

2.

III. Kesimpulan

Kotapinang, 2023

Staff Puskesmas

Nama .....  
Pangkat/ Gol  
NIP.

### C. Contoh Format Bukti Kehadiran Pelaksanaan Perjalanan Dinas Dalam Daerah

#### BUKTI KEHADIRAN PELAKSANAAN PERJALANAN DINAS DALAM DAERAH

Puskesmas : (Nama Puskesmas)  
Daftar Hadir Kegiatan : (Nama Kegiatan sesuai dengan SPT)  
Tanggal : (tanggal Kegiatan)

No	Nama Pelaksana	Nip	Pangkat/ Gol	Jabatan	Tujuan	T. Tangan
	(Isi nama petugas yang ada di SPT)					

Pejabat Yang Mengesahkan  
Kepala Sekolah / Sekretaris Desa  
/ Kepala Sekolah/ Kepala Bidang

Nama  
Nip.

**D. Contoh Format Daftar Penerimaan Uang Perjalanan Dinas Dalam Daerah**

**DAFTAR PENERIMAAN UANG PERJALANAN DINAS DALAM DAERAH  
PROGRAM.....(sesuaikan dengan DPA)  
KEGIATAN.....(sesuaikan dengan DPA)  
PUSKESMAS .....TAHUN ANGGARAN 2023**

No	Nama	Nip	Pangkat/ Gol	Tanggal	Tujuan Perjalanan Dinas	Uang Transport	Tanda Tangan
TOTAL							

Terbilang :  
Diketahui Oleh

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

Kepala Puskesmas

Diketahui Oleh  
Yang Membayarkan,  
Pengelola Keuangan BOK

Nama  
Pangkat/ Gol  
NIP

Nama  
Pangkat/ Gol  
NIP

Nama  
Pangkat/ Gol  
NIP

BUPATI LABUHANBATU SELATAN,

ttd

H. EDIMIN